LKjIP
(LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

TAHUN
2024



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM

www.rsud. mataramkota.go.id
Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram
@rsudkotamataram
@rsudkotamataram
RSUD Kota Mataram
rsud_mataram@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas rahmat dan ridho-NYA Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah (LKjIP) Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram dapat diselesaikan dengan baik. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja dan RENJA yang telah diturunkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai wujud transparansi dan akuntabel.

Pelaporan dan Penyusunan LKjIP didasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LKjIP Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram juga Merupakan bentuk pertanggungjawaban sebagai perangkat daerah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dengan berpedoman Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan dokumen yang menjabarkan pencapaian kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2024 sesuai dengan Hasil pencapaian dari Indikator Kinerja Utama (IKU). LKjIP ini juga menguraikan keberhasilan dan kegagalan, serta hal-hal yang perlu mendapat perbaikan pada masa yang akan datang.

Mataram, Januari 2025
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM

dr. Hj. NK Eka Nurhayati, Sp.O.G., Subsp.FER., M.Kes., M.Sc.
NIP. 19720403 2002 12 2004

IKHTISAR EKSEKUTIF

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit menyediakan pelayanan kuratif komplek, pelayanan gawat darurat, pusat alih pengetahuan dan teknologi dan berfungsi sebagai pusat rujukan. Rumah Sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29 huruf b menyebutkan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

Dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Kota Mataram Tahun 2024, ditetapkan ada 1 (satu) sasaran indikator yaitu Meningkatnya mutu pelayanan Kesehatan masyarakat adalah 100% dengan realisasi 100%.

Sedangkan, anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan RSUD Kota Mataram tahun 2024 berasal dari sumber dana APBD dan BLUD dengan total anggaran sebesar Rp. 364.775.184.225,- terealisasi sebesar Rp. 362.944.579.088 atau 99,49%. Selain itu Pengukuran capaian kinerja dalam laporan ini akan menganalisa pencapaian sasaran strategis

yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2024.

Dalam usaha pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan, tentunya terdapat kendala dan hambatan. Untuk itu dibutuhkan dukungan sarana prasarana dan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait lainnya.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Ikhtisar Eksekutif iii

Daftar Isi v

Daftar Tabel..... vii

Daftar Gambar viii

BAB I PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1

Maksud dan Tujuan 2

Landasan Hukum 2

Susunan Organisasi 4

Cascading RSUD Kota Mataram 5

Tugas dan Fungsi 7

Isu-isu Strategis 8

Inovasi Pelayanan..... 23

Keadaan Pegawai 31

Keadaan Sarana dan Prasarana..... 34

Program dan Kegiatan tahun 2024 35

Sistematika LKIP 2024 40

BAB II PERENCANAAN KINERJA 43

Rencana Strategis..... 43

Visi dan Misi Kepala Daerah..... 45

Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah 47

Indikator Kinerja Utama (IKU)..... 48

Strategi, Program dan Kegiatan..... 51

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 60

Rencana Anggaran Tahun 2024..... 61

Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis..... 62

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 63

Capaian Kinerja Tahun 2024..... 63

Capaian Sasaran Strategis 64

Capaian Indikator SPM..... 70

Capaian Kinerja Pelayanan..... 98

Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Standar Nasional Atau Yang Sejenis 101

Perbandingan Realisasi Kinerja beberapa tahun sebelumnya 104

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan 106

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Sumber Daya 110

Penghargaan Yang Diraih..... 113

Realisasi Keuangan dan Fisik 114

BAB IV PENUTUP 126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa SWOT Faktor Internal 14

Tabel 1.2 Rekapitulasi Pegawai PNS dan Non PNS RSUD Kota Mataram Per Desember 2024 31

Tabel 1.3 DPA Perubahan 37

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama 49

Tabel 2.2 Strategi, Program dan Kegiatan Tahun 2024 52

Tabel 2.3 Indikator Program Tahun 2024 54

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2024 60

Tabel 2.5 Alokasi Anggaran Sasaran Strategis Tahun 2024 62

Tabel 3.1 Pencapaian Kinerja Tahunan 65

Tabel 3.2 Pencapaian Kinerja Tahunan SPM 67

Tabel 3.3 Evaluasi Capaian Indikator SPM Tahun 2024 70

Tabel 3.4 Program Anggaran 86

Tabel 3.5 Perbandingan Hasil Survei IKM Tahun 2023, 2024 & 2026 98

Tabel 3.6 Data Standar Pelayanan Minimal (SPM) RS Kelas B. 101

Tabel 3.7 Data Indeks Kepuasan Masyarakat 103

Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja beberapa tahun sebelumnya 104

Tabel 3.9 Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Sumber Daya Manusia 110

Tabel 3.10 Realisasi Pendapatan dan Belanja Tahun 2024 114

Tabel 3.11 Realisasi Fisik Tahun Anggaran 2024..... 121

Tabel 3.12 Akutabilitas Keuangan RSUD Kota Mataram 125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi 5

Gambar 1.2 Cascading RSUD Kota Mataram 2024 6

Gambar 1.3 Grafik SWOT..... 21

Gambar 1.4 Screenshoot Aplikasi ASPAK..... 35

Gambar 3.1 Capaian Nilai IKM Per Instalasi Tahun 2024..... 98

Gambar 3.2 Indeks Perbandingan Realisasi Kinerja beberapa tahun sebelumnya 105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Atas Laporan Kinerja, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) ini sebagai perwujudan dari implementasi akuntabilitas instansi pemerintah untuk mendukung terwujudnya sistem pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab. Sesuai dengan Peraturan Walikota Mataram Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susanan Organisasi, Tugas dan fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Kota Mataram, RSUD Kota Mataram sebagai Organisasi Bersifat Khusus (OBK).

Akuntabilitas kinerja RSUD Kota Mataram dibuat sebagai instrument dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kendala pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud disusunnya laporan ini adalah untuk menyajikan hasil dari pelaksanaan kegiatan dan program pada RSUD Kota Mataram dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang hendak dicapai selama tahun 2024. Sedangkan tujuannya adalah sebagai sarana evaluasi, mengukur kinerja dan mewujudkan akuntabilitas RSUD Kota Mataram serta sebagai sarana untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang apa yang telah dicapai dan bagaimana proses pencapaian kinerja pada tahun 2024.

1.3 Landasan Hukum

1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Mataram
2) Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2024 tentang Kesehatan
3) Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

4) Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
5) Peraturan Menteri Kesehatan No. 129 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal
6) Peraturan Daerah Kota Mataram No. 4 Tahun 2008 tentang Urusan Yang Menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kota Mataram
7) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit
8) Peraturan Daerah Kota Mataram No. 6 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah
9) Peraturan Daerah Kota Mataram No. 10 Tahun 2013 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Kota Mataram
10) Keputusan Walikota Mataram Nomor: 565/XII/2010 tanggal 1 Desember 2010 Tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram sebagai Badan Layanan Umum Daerah

1.4 Susunan Organisasi

Peraturan Walikota Mataram Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Kota Mataram, susunan organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram terdiri dari :

a. Direktur

b. Wakil Direktur bidang Pelayanan, terdiri dari :

    1. Bidang Pelayanan Medik;
    2. Bidang Pelayanan Keperawatan; dan
    3. Bidang Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik;

c. Wakil Direktur bidang Umum dan Keuangan, terdiri dari:

    1. Bagian Umum;
    2. Bagian Keuangan;
    3. Bagian Program, Humas, dan Rekam Medik;

d. Dewan Pengawas;

e. Komite Etik dan Hukum;

f. Komite Medik;

g. Komite Keperawatan;

h. Komite Farmasi dan Terapi;

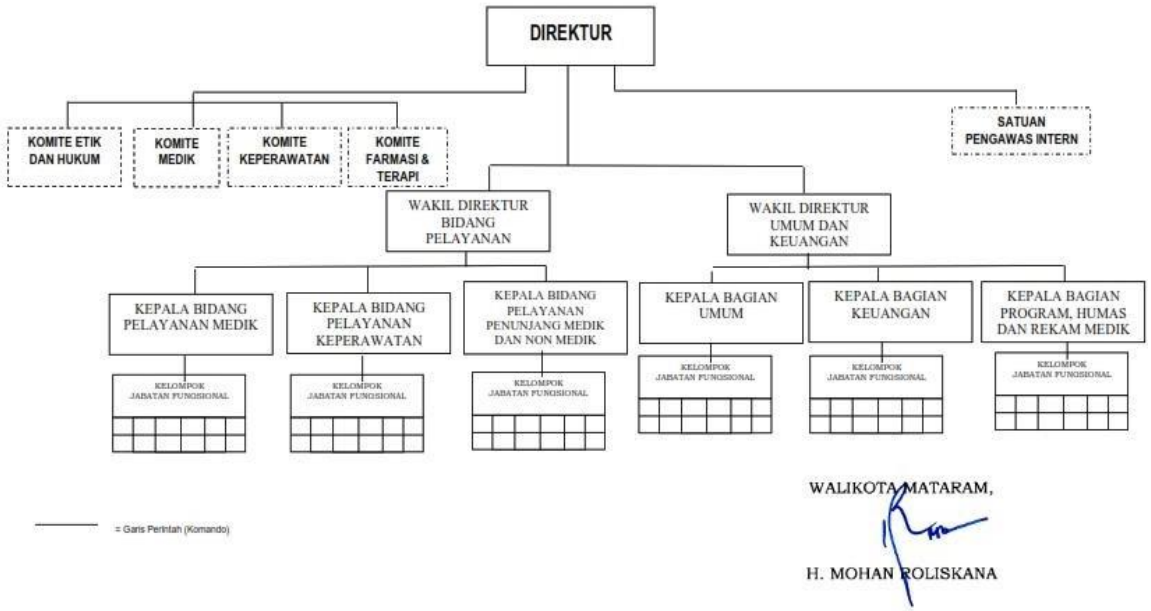
i. Satuan Pengawas Intern (SPI);

j. Kelompok Jabatan Fungsional (KJF); dan

k. Instalasi-instalasi.

Bagan Struktur Organisasi RSUD sebagaimana tercantum dalam Lampiran

LAMPIRAN
PERATURAN WALIKOTA MATARAM
NOMOR : 86 TAHUN 2021
TENTANG KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA KERJA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KELAS B KOTA MATARAM.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

1.5 Susunan Organisasi

Dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan paripurna sebagai pusat rujukan pelayanan kesehatan spesialistik dan tempat pelaksanaan pendidikan dokter dan tenaga kesehatan lainnya bagi masyarakat bagi masyarakat RSUD Kota Mataram disusunlah program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024. Kegiatan yang ada di RSUD Kota Mataram Tahun Anggaran 2024 menurut sumber pembiayaan yaitu dibiayai subsidi Pemerintah Kota Mataram dan BLUD. Total program ada 2 (dua) program dan 6 (enam) kegiatan sebagai berikut:

1. **Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah**

    1) Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

    2) Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

    3) Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

    4) Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

    5) Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD

2. **Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat**

    1) Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota



Gambar 1.2 Cascading RSUD Kota Mataram 2024

A. TUGAS DAN FUNGSI

Dalam Peraturan Walikota Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Kota Mataram terdapat kedudukan rumah sakit sebagai unsur pendukung tugas Walikota dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik. RSUD dipimpin oleh seorang kepala dengan sebutan Direktur yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah, secara teknis operasional berkoordinasi kepada Dinas.

1. Tugas

RSUD membantu Walikota dalam memberikan layanan kesehatan dasar dan rujukan sesuai kebutuhan, potensi dan karakteristik daerah dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, RSUD menyelenggarakan fungsi :

a. penyelenggaraan pelayanan medis;
b. penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis;
c. penyelenggaraan pelayanan dan asuhan perawatan;
d. penyelenggaraan pengelolaan sumber daya manusia;
e. penyelenggara penelitian;
f. penyelenggaran administrasi umum; dan

g. penyelenggaraan pelayanan rujukan.

B. ISU-ISU STRATEGIS

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan Renstra OPD untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis akan meningkatkan akseptabilitas prioritas program dan kegiatan, dapat dioperasionalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan Renstra antara lain dimaksudkan agar layanan OPD senantiasa mampu menyelaraskan diri dengan lingkungan dan aspirasi pengguna layanan. Oleh karena itu, perhatian kepada mandat dari masyarakat dan lingkungan eksternalnya merupakan perencanaan dari luar ke dalam yang tidak boleh diabaikan.

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi OPD adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam penyusunan Renstra karena dampaknya yang signifikan bagi OPD dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu trategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Suatu isu strategis bagi OPD diperoleh baik berasal dari analisis internal berupa identifikasi permasalahan pelaksanaan renstra sebelumnya maupun analisis eksternal berupa kondisi yang menciptakan peluang dan ancaman bagi OPD di masa lima tahun mendatang. Informasi yang diperlukan dalam perumusan isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi ini adalah:

1. Analisis isu-isu strategis yang bersumber dari internal adalah sebagai berikut :
    a. Masih kurangnya jenis dan jumlah SDM yang tersedia
    b. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar

       Adanya peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan standar peralatan rumah sakit type B yang belum terpenuhi, yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang tersedia.
    c. Tidak memadainya kualitas bangunan dan luas lokasi yang tersedia

       Ketersediaan luas lahan yang sangat terbatas menyulitkan untuk dilakukan pengembangan, sehingga berdampak pada tingginya BOR rumah sakit yang mencapai diatas rata-rata yaitu 60-85 %.
    d. Belum memadainya kualitas dan kemampuan administrasi manajemen rumah sakit.

Pengelolaan manajemen rumah sakit yang baik, akan berdampak terhadap mutu pelayanan.

e. Ontime Delivery belum sepenuhnya terlaksana Perlunya dikembangkan system pelayanan yang baik.

f. Motivasi pegawai belum sepenuhnya mengarah kepada budaya kerja

   Motivasi kerja pegawai yang rendah akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan, oleh karena itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan motivasi tinggi terhadap pegawai berdasarkan budaya kerja.

g. Keterbatasan anggaran untuk mendukung kegiatan dan pengembangan pelayanan

   Keperluan pendanaan untuk pengembangan rumah sakit yang masuk dalam kriteria belanja modal berupa pembangunan/ rehabilitasi gedung, alat-alat kesehatan dan belanja modal lainnya belum memungkinkan untuk dibiayai dari Jasa Layanan BLUD. Jika kondisi ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas layanan dan tidak dapat mengikuti sesuai dengan tuntutan masyarakat.

2. Analisa isu-isu strategis yang berasal dari eksternal yaitu :

a. Adanya pesaing yang dapat mengurangi pangsa pasar

Berdirinya rumah sakit pesaing yang dapat mempengaruhi jumlah pasien yang dilayani. Hal ini dapat berdampak terhadap pendapatan rumah sakit.

b. Masih rendahnya kesadaran pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan

Pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat masih rendah.

c. Berkembangnya pelayanan kesehatan alternative

Banyaknya dokter dan masyarakat yang membuka praktek klinik masing-masing, menyebabkan persaingan dalam industri kesehatan akan semakit kuat.

Dari berbagai masalah dan tantangan tersebut di atas dan dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

a. Apakah masalah dan tantangan tersebut memiliki pengaruh yang besar (signifikan) terhadap pencapaian sasaran pembangunan daerah atau memiliki daya ungkit untuk pembangunan daerah?
b. Apakah masalah dan tantangan tersebut memiliki pengaruh yang besar (signifikan) terhadap pencapaian sasaran pembangunan daerah atau memiliki daya ungkit untuk pembangunan daerah.
c. Apakah masalah dan tantangan tersebut memiliki dampak terhadap publik merupakan isu yang kondisi permasalahannya dirasa mendesak.

d. Apakah masalah dan tantangan tersebut mudah atau sulit untuk ditangani.
e. Apakah masalah dan tantangan tersebut penyelesainnya merupakan tugas dan tanggung jawab OPD atau merupakan isu yang sebagian besar kendali langsungnya berada di OPD.

Berdasarkan identifikasi permasalahan terhadap tugas pokok dan fungsi RSUD Kota Mataram, telaah visi, misi, dan program kerja Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, telaah Renstra K/L dan Propinsi, telaah RTRW dan KLHS dapat ditentukan isu–isu strategis yang harus ditindaklanjuti oleh RSUD Kota Mataram yaitu :

a. Belum optimalnya efisiensi pengelolaan sumber daya rumah sakit secara operasional dan pendapatan
b. Rendahnya mutu pelayanan medis dan keperawatan sehingga dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pelayanan terhadap pasien
c. Belum optimalnya pemanfaatan kompetensi sumber daya manusia yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan, peningkatan etos kerja serta Analisa kebutuhan sesuai kompetensi.

Belum optimalnya monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan pelayanan ;

Analisa Peluang dan Ancaman Dari Faktor

Internal/Eksternal, tantangan yang dihadapi dalam memberikan pelayanan di RSUD Kota Mataram yaitu :

1. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan PP No 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten / kota dan PP Nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 , PP Nomor 38 tahun 2007 dan PP Nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah secara umum merubah paradigma desentralisasi kesehatan nasional dengan adanya tuntutan pembaharuan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem kesehatan di daerah dan di pusat, diantaranya dinas kesehatan semakin berkembang menjadi lembaga pemerintah di sektor kesehatan yang mempunyai banyak fungsi yakni (1) sebagai pelaksana kegiatan, (2) semakin menjadi lembaga yang menyusun kebijakan dan peraturan di daerah berdasar standar nasional, memastikan aturan dijalankan, dan (3) membiayai pelayanan kesehatan. Rumah Sakit pemerintah semakin tegas didorong menjadi lembaga pelayanan non–birokratis dan menjadi lembaga pelayanan yang bersifat tidak mencari untung, dalam sistem Badan Layanan Umum (BLU).

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, dimana peraturan tersebut memberikan keleluasaan terhadap Badan Layanan Umum Daerah untuk mengelola keuangan secara mandiri dan fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas. Secara umum Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut menimbulkan peluang sekaligus tantangan bagi RSUD Kota Mataram, karena untuk dapat mengelola keuangan sesuai PPK-BLUD, RSUD Kota Mataram harus mampu meningkatkan kinerjanya baik dalam aspek pelayanan, administrasi, sumber daya keuangan maupun sarana dan prasarana.

Analisa SWOT

a. Analisa Internal

Tabel 2.11 Analisa SWOT Faktor Internal

No	Objek yang dianalisa	Strength (Kekuatan) Nilai 1 sd 5	Weakness (Kelemahan) Nilai -1 sd -5
1	Lokasi Strategis: Berada di tengah kota dan mudah dijangkau. Ini merupakan aset penting untuk menarik pasien.	5	0
2	Jumlah Tenaga Medis dan Non Medis	4	0

	yang Memadai: Sumber daya manusia yang cukup merupakan modal penting untuk memberikan pelayanan.		
3	Dukungan Pemerintah: Adanya dukungan pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk anggaran, regulasi yang mendukung, dan program-program pengembangan.	4	0
5	UU Rumah Sakit dan PPK-BLUD: Mandat untuk melaksanakan PPK-BLUD memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional.	4	0
6	Dukungan Finansial: Dukungan finansial dari pemerintah pusat dan daerah untuk pengembangan fasilitas Kesehatan dan sumber daya lainnya	4	0
7	Rumah Sakit Pendidikan: Telah menjadi rumah sakit pendidikan satelit.	2	0
8	Inovasi Layanan: Banyak inovasi layanan kesehatan yang telah diterapkan, seperti layanan digital dan layanan medis berbasis teknologi modern	5	0
9	Reputasi Baik: Reputasi baik yang telah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat dalam pelayanan kesehatan.	3	0
10	Rekam Medis Elektronik: Telah menjalankan rekam medis elektronik.	4	0
11	Layanan Pra-Rumah Sakit: Memiliki layanan prehospital seperti PSC 119 dan homecare yang dapat diakses	3	0

	dengan mudah		
12	Sarana dan Prasarana Lengkap: Lengkapnya sarana dan prasarana kesehatan (alat kesehatan, laboratorium, dan fasilitas diagnostik lainnya).	4	0
12	SDM (Man): Etos kerja dan sense of crisis yang masih kurang. Ini berdampak pada kualitas pelayanan dan respons terhadap kebutuhan pasien.	0	-5
13	Sarana dan Prasarana (Material): Penataan ruangan yang tidak terintegrasi dan lahan yang kurang untuk pengembangan, termasuk parkir. Ini mengurangi kenyamanan dan efisiensi	0	-4
14	Metode (Method): Digitalisasi pelayanan yang belum optimal, belum mewujudkan Patient Center Care (PCC), pelayanan keperawatan belum sesuai standar, dan belum terlaksananya Multi Disciplinary Round (MDR) yang menyebabkan Length of Stay (LOS) meningkat. Ini menunjukkan adanya masalah dalam proses dan kualitas pelayanan	0	-4
15	Keuangan (Money): Administrasi keuangan belum berbasis elektronik. Hal ini berpotensi menimbulkan human error.	0	-4
16	Mutu: LOS yang memanjang dan waktu tunggu yang lama di IGD.	0	-4
	Total	39	-21

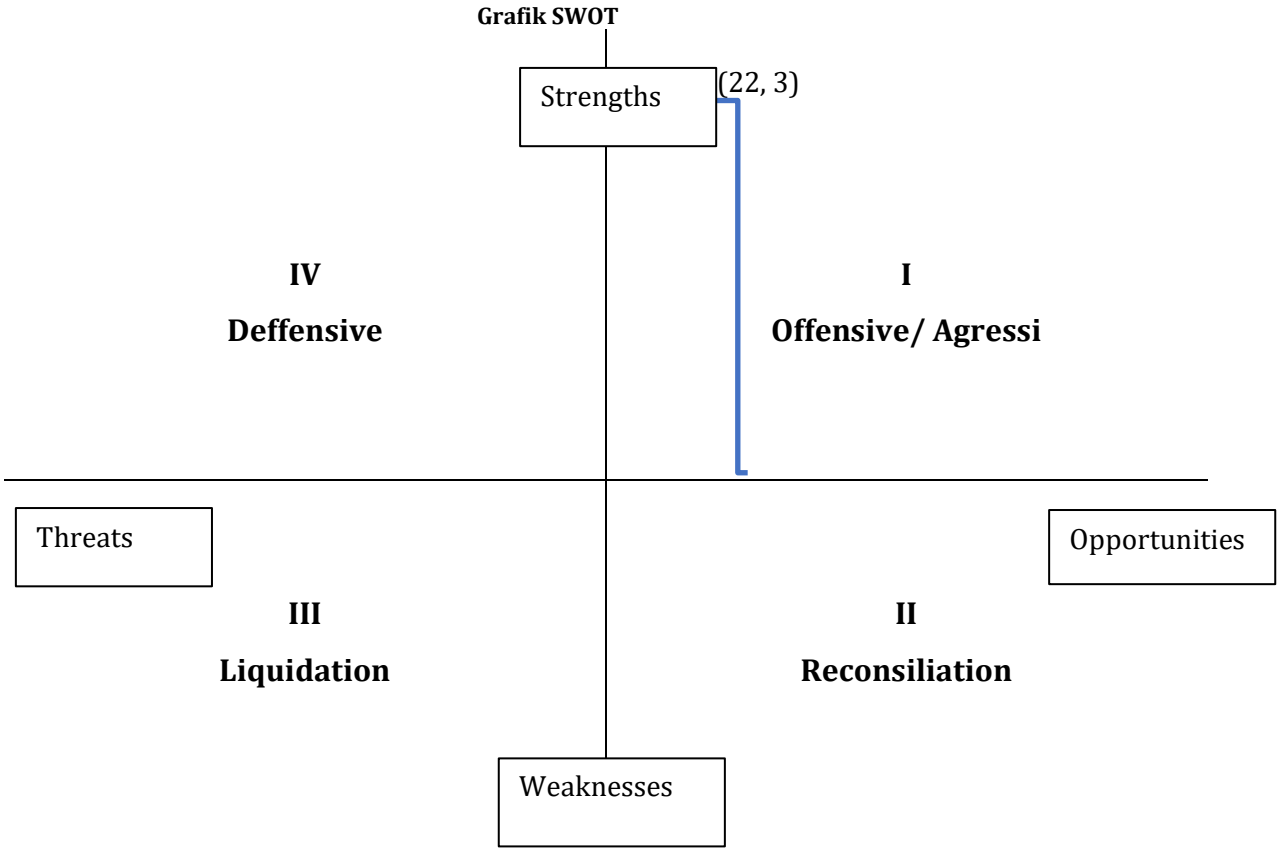
	Score	18

b. Ananlisa Eksternal

No	Objek yang dianalisa	Opportunities (Peluang) Nilai 1 sd 5	Threats (Ancaman) Nilai -1 sd -5
1	Kepercayaan Perusahaan : Potensi kerjasama dengan perusahaan untuk program kesehatan karyawan	4	0
2	Dukungan Pemerintah: Akses ke program-program pemerintah dan potensi peningkatan anggaran	4	0
3	PPK-BLUD: Fleksibilitas pengelolaan keuangan dan operasional untuk pengembangan layanan	4	0
4	Kerjasama dengan BPJS dan Asuransi Lain: Adanya kerjasama dengan BPJS dan asuransi lainnya	4	0
5	Tren Digitalisasi: Tren digitalisasi rumah sakit meningkat	5	0
6	Dukungan Pemerintah: Dukungan kuat dari pemerintah kota dan walikota untuk pengembangan rumah sakit	4	0
7	Kemitraan Strategis: Kemitraan dengan BPJS, asuransi swasta, dan institusi pendidikan yang membuka peluang untuk peningkatan layanan dan pendapatan	4	0
8	Pengakuan Nasional dan Internasional: Mendapatkan penghargaan nasional dan internasional	5	0

9	Perkembangan Teknologi Kesehatan: Perkembangan alat kesehatan berbasis teknologi digital dan robotic	5	0
10	Persaingan dengan Rumah Sakit Lain: Persaingan dengan rumah sakit pemerintah dan swasta dalam bidang pelayanan sejenis	0	-4
11	Komitmen Karyawan yang Belum Optimal: Berdampak pada kualitas pelayanan dan efisiensi	0	-3
12	Kualitas Bangunan yang Belum Memadai: Dapat mengurangi daya tarik dan kenyamanan pasien	0	-3
13	Kualitas dan Kemampuan Administrasi Manajemen yang Belum Memadai: Berpotensi menimbulkan inefisiensi dan masalah keuangan	0	-4
14	Ontime delivery yang belum terlaksana sepenuhnya dan Disiplin Karyawan yang belum maksimal: Berdampak pada efisiensi dan kualitas pelayanan	0	-3
16	Sistem Akuntansi dan Keuangan yang Belum Maksimal: Berpotensi menimbulkan masalah keuangan dan hilangnya kepercayaan	0	-4
19	Sistem Klaim dan Pembayaran BPJS Kesehatan: Potensi mempengaruhi kinerja keuangan	0	-4
21	Kesadaran Hukum dan Kesehatan Masyarakat yang Meningkat: Potensi tuntutan hukum jika terjadi malpraktik	0	-3

	atau pelayanan yang kurang memadai		
23	Kebebasan Pers: Potensi publisitas negatif jika terjadi masalah	0	-2
	Total	35	-30
	Skor	5	



Berdasarkan analisis SWOT tersebut maka tergambar posisi RSUD Kota Mataram pada kuadran I (Agresive). Posisi ini menandakan sebuah Rumah Sakit yang kuat dan berpeluang, dimana rekomendasi strategi yang dapat ditempuh yakni dengan cara :

1. Memanfaatkan strength tertentu untuk menghadapi suatu threat
2. Memanfaatkan strength tertentu untuk menggapai opportunity
3. Meminimasi atau meniadakan weakness tertentu dengan menghadapi threat tertentu
4. Meminimasi atau meniadakan weakness tertentu dengan memanfaatkan opportunity tertentu

Rekomendasi strategi yang diberikan bertujuan agar kondisi Rumah Sakit prima dan mantap serta sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal

RSUD Kota Mataram mempunyai peluang dan kekuatan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal . Sehingga fokus strategi yang harus dikembangkan dalam posisi ini dengan melakukan:

1. Inovasi Pelayanan

a. Permaisuri Dancing (Persalinan Aman, Bayi Sehat, Ibu Berseri Dengan ANC Rutin USG)

RSUD Kota Mataram membuat inovasi Permaisuri Dancing yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta menurunkan angka stunting, sesuai dengan penjabaran visi misi Walikota di bidang

kesehatan yang salah satunya adalah menurunkan angka stunting, dimana angka stunting di Kota Mataram saat ini mencapai 19,60% dan ditargetkan bisa turun hingga 14% pada tahun 2024. Inovasi Permaisuri Dancing ini meliputi:

- Pelatihan USG dasar terhadap Dokter-Dokter yang bertugas diseluruh puskesmas di Kota Mataram.
- Ante Natal Care (ANC) dengan rutin melakukan pemeriksaan USG
- Mempermudah akses rujukan untuk ibu melahirkan dengan kegawatan ke RSUD Kota Mataram
- Konsultasi 24 jam dengan spesialis obstetric dan genecology RSUD Kota Mataram tentang penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin
- Emergency Button (one click, one second, one button for all solution)

b. Pendekar Serasi (Penanganan dini, emergency, kuratif, rehabilitasi stroke terintegrasi)

Inovasi ini menekankan kepada bagaimana cara penanganan dini stroke terintegrasi dengan melakukan edukasi dan sosialisasi ke 11 puskesmas yang ada di kota Mataram melalui

kelompok PKK dan posyandu keluarga, dari segi penanganan emergency pasien dengan gejala stroke dapat menekan emergency button yang akan terhubung langsung dengan PSC 119 RSUD Kota Mataram, dan dari segi kuratif berupa tindakan yang dilakukan terhadap pasien stroke yaitu penatalaksanaan berfokus pada reperfusi cepat dengan trombolisis intravena dan trombektomi endovaskular, keduanya mengurangi kecacatan tetapi kritis terhadap waktu. Oleh karena itu, memperbaiki sistem perawatan untuk mengurangi penundaan pengobatan adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat terapi reperfusi. Trombolisis intravena dapat mengurangi kecacatan jika diberikan dalam waktu 4,5 jam setelah serangan stroke, kemudian dari segi rehabilitasi medis memberikan peranan yang penting untuk mengurangi kecacatan pada pasien stroke. Peranan Keluarga dan caregiver dalam kemajuan fungsional pasien stroke sangatlah penting, oleh karena itu kami memberikan pelayanan Si BUTET (rehabilitaSi Berbasis kelUarga, TEpat, dan Terukur), keluarga maupun caregiver akan diberikan tentang tindakan-tindakan yang dapat

dilakukan pada pasien stroke yang nantinya akan diterapkan pada pasien baik selama masa perawatan di Rumah Sakit maupun saat sudah kembali ke rumah.

c. Maharestu (Mataram Harum Rendah Stunting)

Inovasi ini menekankan kepada pembuatan poli stunting yang terpisah dari poli anak, yang bertujuan untuk mengurangi waktu tunggu pasien sehingga pelayanan pasien anak dengan stunting dapat segera tertangani. Selain itu, dilakukan scan QR code untuk mengedukasi keluarga pasien terkait pencegahan Stunting melalui Youtube.

d. Raja Harum (Respon Cepat Serangan Jantung Untuk Harapan Hidup Meningkat)

Inovasi ini menekankan kepada bimbingan teknis kepada seluruh dokter dan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas se Kota Mataram tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), melakukan pelatihan BHD kepada Badan Penanggulan Bencana Daerah (BPBD), Pemadam Kebakaran (DAMKAR) dan Murid-murid Sekolah (dalam hal ini anak-anak SMA) sebagai duta kesehatan khususnya penanganan awal kegawatdaruratan penyakit jantung, sehingga apabila menemukan kejadian

pasien dengan gejala kegawatdaruratan penyakit jantung dan tiba-tiba tidak sadarkan diri, henti jantung atau henti napas, maka mereka dapat melakukan penanganan awal dan mencari pertolongan yang tepat dengan mengaktifkan sistem emergensi dalam hal ini emergency button yang akan terhubung langsung dengan PSC 119 RSUD Kota Mataram. Selanjutnya penatalaksanaan kuratif berupa tindakan reperfusi/mengembalikan aliran darah segera dengan trombolitik intravena dan atau tindakan Percutaneus Coronary Intervention (PCI)/ kateterisasi pembuluh darah koroner untuk mencegah kematian dan mengurangi kecacatan. Waktu emas untuk penanganan serangan jantung adalah kurang dari 3 jam setelah serangan jantung.

e. Selain itu, pengembangan teknologi yang bernama SI PASTI (Sistem Informasi Pasien Terintegrasi) juga menjadi bagian dari inovasi ini, SI PASTI bermanfaat untuk membantu sebagai pengingat pasien untuk minum obat (alarm) dan informasi terkait diit jantung. Dengan program Raja Harum ini masyarakat memperoleh proses perawatan yang berkelanjutan mulai dari penatalaksanaan saat

serangan akut sampai dengan peningkatan kualitas hidup pasien yang telah mengalami komplikasi gagal jantung. Pada akhirnya terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kota Mataram yang selanjutnya meningkatkan derajat kesehatan di Nusa Tenggara Barat.

f. Poliklinik Spesialis Sore

Salah satu bukti keseriusan RSUD Kota Mataram dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan mewujudkan visi misi Walikota dan menjadikan RSUD Kota Mataram satu-satunya Rumah Sakit milik pemerintah yang membuka pelayanan poliklinik spesialis sore untuk pasien BPJS, umum dan asuransi lainnya, meningkatkan kapasitas pelayanan dengan memperpanjang durasi pelayanan, sehingga dapat memberikan keleluasaan dan kenyamanan pasien untuk menentukan waktu berobat

g. Pengembangan aplikasi RSUD Kota Mataram meliputi Pre Hospital dalam bentuk Emergency Button (EB) dan Intra Hospital dalam bentuk Si Pasti (Sistem Informasi Pasien Terintegrasi) yang didalamnya berisi E-Reservasi Online, Sistem

Informasi Tempat Tidur (simpati), mengecek nomor antrian Poli, dan lain-lain.

h. Artis Cantik (Antar Obat Gratis Cepat Akurat dan Berempatik)

i. Peningkatan kualitas layanan pasca melahirkan melalui program "Melatiku". Pasca melahirkan pasien dapat membawa pulang 3 (tiga) dokumen kependudukan sekaligus, yaitu: kartu keluarga, akte kelahiran dan kartu identitas anak.

j. Inovasi Stroke (pendekar serasi)

Pelayanan pasien stroke meliputi penaganan stroke akut dengan pelayanan trombolisis dan stroke kronis

k. Inovasi SiWalet

SiWalet merupakan platform digital untuk pengawasan limbah medis di fasyankes, Pengawasan limbah medis secara digital tetap memperhatikan teknik aseptis dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu petugas kebersihan menggunakan APD lengkap berupa masker dan double handscone. Selanjutnya, saat akan melakukan verifikasi ke petugas ruangan, handscone pertama dilepas dan dibuang ke tempat sampah medis infeksius. Setelah melakukan verifikasi, sampah

medis diangkut ke TPS Limbah B3 untuk dilakukan verifikasi dengan petugas sanitasi melalui scan barcode. Sampah disimpan di TPS Limbah B3 berizin dan petugas kebersihan melakukan 5 langkah cuci tangan setelah melaksanakan kegiatan.

l. Pelayanan Unggulan Terkait Medical Tourism

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini maka semakin tajam pula persaingan antar sesama Rumah Sakit.Seiring majunya teknologi saat ini masyarakat semakin termotivasi untuk menciptakan produk-produk kesehatan yang berkualitas dan memiliki tingkat kecanggihan tinggi.Rumah Sakit Umum Daerah Kota mataram adalah salah satu Rumah Sakit yang saat ini sedang mengembangkan Pariwisata medis yang merupakan program yang menggabungkan layanan kesehatan dan pariwisata. Pelayanan Fertilisasi In Vitro(Bayi Tabung) merupakan salah satu pilihan layanan yang termasuk dalam Wisata Medis.

2. Pengembangan jenis pelayanan kesehatan Strategi ini dapat berupa pembukaan pelayanan kesehatan baru.
3. Pembenahan internal untuk meningkatkan daya saing

Pembenahan internal perlu dilakukan terutama untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada seperti pembenahan bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan administrasi rumah sakit.

4. Peningkatan pelayanan yang berorientasi pelanggan

   Peningkatan pelayanan kesehatan yang berorientasi pelanggan perlu dilaksanakan terutama menghadapi persaingan rumah sakit yang semakin ketat. Pasien dalam memilih rumah sakit tentu saja melihat keunggulan yang dimiliki rumah sakit bersangkutan. Strategi ini dapat berupa pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang medis, penyediaan sistem rujukan, peningkatan kesembuhan pasien, peningkatan pendidikan dan pelatihan SDM bidang kesehatan.

5. Restrukturisasi pengelolaan keuangan

   Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan kunci kinerja keuangan yang sehat. Oleh sebab itu restrukturisasi perlu dilaksanakan dengan cara antara lain evaluasi sistem keuangan yang berlaku dan menyesuaikan dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) yang mendorong efisiensi, efektivitas dan produktivitas.

C. KEADAAN PEGAWAI

Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan sampai dengan 31 Desember 2024 yang dimiliki Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Pegawai PNS dan Non PNS RSUD Kota Mataram Per Desember 2024

No.	Jabatan	2024				Jumlah	Ket
		PNS	P3K	Non PNS	Mitra		
1	Direksi	22				22	
2	Dokter Spesialis	35	5	13	12	65	
	Obgyn	2			1	3	
	Penyakit Dalam	5		2		7	
	Bedah	1		1		2	
	- Subsp. Digestive	1				1	
	- Subsp. Onkologi	1				1	
	- Subsp. Kardiovaskuler	1				1	
	Anak	3		2		5	
	Radiologi	2	1			3	
	Rehabilats Medik	1		1		2	
	Anestesi	2	1	1		4	
	Mata	2				2	
	Jantung	1		1	2	4	
	Patoligi Klinik	1	1			2	
	Patologi Anatomi	1		1		2	
	Urologi			1	1	2	
	Bedah Anak		1			1	
	Bedah Saraf				1	1	

	Bedah Plastik			1		1	
	Orthopedi	2		1		3	
	Emergency Medicine				1	1	
	Gizi Klinik	1				1	
	Paru	1		1		2	
	Jiwa	1				1	
	Kulit dan Kelamin	1				1	
	THT	3				3	
	Andrologi				1	1	
	Saraf	2	1			3	
	Kesehatan Penerbangan				1	1	
	Mikrobiologi Klinik				1		
	Forensik				1	1	
	Akupuntur				1	1	
3	Dokter Gigi Spesialis	3		1		5	
	Spesialis Penyakit Mulut	1				1	
	Spesialis Bedah Mulut				1	1	
	Spesialis Peridonsia	1				1	
	Spesialis Konservasi Gigi	1		1		2	
4	**Total Dokter Spesialis**						
5	Dokter Umum	19	10	41		70	
6	Dokter Gigi Umum	5		1		6	
	Dokter Hewan			1		1	
	Embriolog			2		2	
7	Perawat	86	27	260		373	
8	Terapis Gigi dan Mulut	10		1		11	
9	Ortotis Protetis	2				2	
10	Refraksionis Optisien	3				3	

11	Penata Anestesi	5				5	
12	Asisten Penata Anestesi	7	1	2		10	
13	Bidan	25	7	54		86	
14	Perekam Medis	7	6	13		26	
15	Fisioterapis	7	3	8		18	
16	Okupasi terapi	3		1		4	
17	Terapis Wicara	2		1		3	
18	Laboratorium						
	- Analis Kesehatan	14	17	20		51	
	- Teknisi Pelayanan Darah			3		3	
19	Nutrisionis	13	3	8		24	
20	Radiografer	6	2	6		14	
21	Apoteker	8	4	15		27	
22	Asisten Apoteker	12	7	30		49	
23	Teknisi Elektro Medis	5				5	
24	Sanitarian	5		1		6	
25	Pramusaji			24		24	
	Administrator Kesehatan	3				3	
26	Administrator SIMRS			1		1	
27	Design Grafis			1		1	
28	Front Office			8		8	
	Pustakawan	1				1	
29	Pengadministrasi Farmasi			1		1	
30	Pengadministrasi Pendaftaran			7		7	
31	Pengadministrasi SIMRS			6		6	
32	Pengadministrasi Umum	29		143		172	
33	Pengadministrasi Umum dan Pembantu Kasir Penerima			16		16	
34	Pengadministrasi Umum Kepegawaian	2	1	5		8	

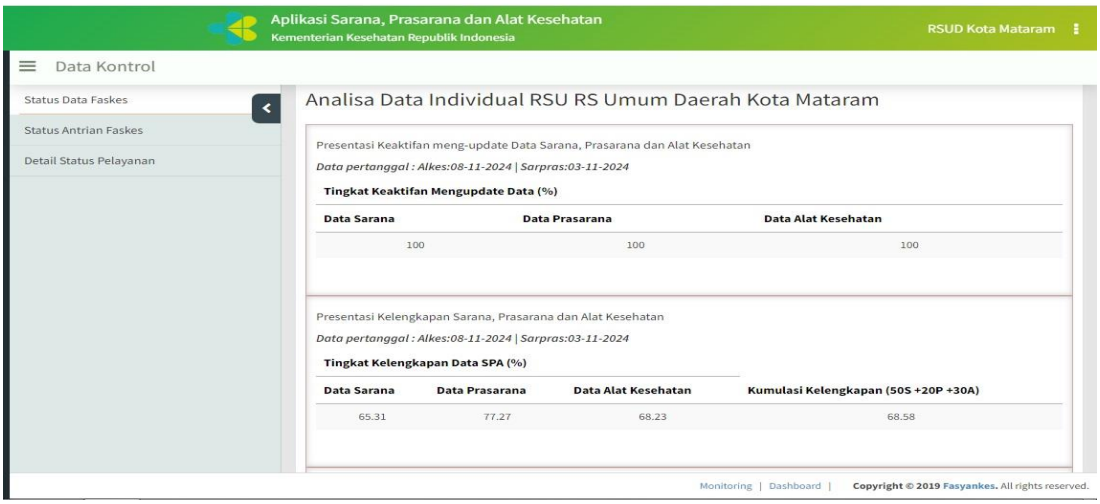
35	Pengadministrasi Umum Keuangan			6		6	
36	Petugas Sterilisasi (CSSD)			17		17	
37	Programer			2		2	
38	Satpam			21		21	
39	Sopir			19		19	
40	Transpoter			27		27	
41	Tenaga Teknisi Umum			12		12	
Jumlah		**339**	**93**	**798**	**12**	**1242**	

Sumber Data : Sub Bag Kepegawaian RSUD Kota Mataram, Desember 2024

D. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram selalu berupaya untuk meningkatkan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit.

Keadaan sarana dan prasarana RSUD Kota Mataram sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat dari data yang telah di I dalam Aplikasi Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan (ASPAK) dengan portal http://aspak.kemkes.go.id. Gambaran sarana prasarana dan peralatan kesehatan RSUD Kota Mataram dalam aplikasi ASPAK tersebut dapat dilihat dalam tangkapan layar aplikasi sebagai berikut:



Gambar 1.2 Screenshoot Aplikasi ASPAK

Dalam tangkapan layar tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat kelengkapan sarana sebesar 100%, prasarana sebesar 100%, alat kesehatan sebesar 70,49%. Sedangkan akumulasi kelengkapan sarana, prasarana dan alat kesehatan secara keseluruhan sebesar 68,58%.

E. PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2024

Supaya Rumah Sakit dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik diperlukan alokasi anggaran yang tepat, anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan RSUD Kota Mataram tahun 2024 berasal dari sumber dana APBD dan BLUD. Total belanja anggaran perubahan tahun 2024 sebesar Rp. 364.775.184.225,- yang terdiri atas belanja operasi sebesar Rp.250.401.030.711,- dan belanja modal sebesar Rp.114.374.153.514,-. Berikut tabel anggaran murni perubahan tahun 2024.

Tabel 1.1 DPA Perubahan

NO	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	
		MURNI	PERUBAHAN
1	**PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA**	**226.374.623.595**	**293.222.204.925**
1.1	**Administrasi Keuangan Perangkat Daerah**	**29.065.158.865**	**36.940.788.004**
1.1.1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	29.065.158.865	36.940.788.004
1.2	**Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah**	**1.500.000.000**	**12.260.000.000**
1.2.1	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	1.500.000.000	12.260.000.000
1.3	**Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah**	**4.809.464.730**	**4.830.978.930**
1.3.1	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	4.809.464.730	4.830.978.930
1.4	**Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan**	**0**	**12.000.000.000**

	Pemerintahan Daerah		
1.4.1	Pemeliharaan/Rehabilitasi Tanah	0	12.000.000.000
1.5	**Peningkatan Pelayanan BLUD**	**191.000.000.000**	**227.190.437.991**
1.5.1	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	191.000.000.000	227.190.437.991
2	**PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT**	**67.052.979.300**	**71.552.979.300**
2.1	**Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota**	**67.052.979.300**	**71.552.979.300**
2.1.1	Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	16.772.979.300	16.772.979.300
2.1.2	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	45.000.000.000	46.500.000.000
2.1.3	Pengembangan Rumah Sakit	0	0
2.1.4	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,	5.280.000.000	8.280.000.000

	Vaksin,Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan		
	JUMLAH	**293.427.602.895**	**364.775.184.225**

F. SISTEMATIKA LKIP 2024

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) RSUD Kota Mataram tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini disajikan langkah-langkah dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan disebutkan pula langkah- langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum perangkat daerah, dengan penekanan kepada aspek strategis perangkat daerah serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi perangkat daerah.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2024.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Perangkat Daerah

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja perangkat

daerah untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis perangkat daerah sesuai dengan hasil pengukuran kinerja perangkat daerah. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu (2023) dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis perangkat daerah;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya anggaran dan sumber daya manusia;

   Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja perangkat daerah sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja perangkat daerah serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan perangkat daerah untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

1. Pohon Kinerja
2. Cascading
3. Perjanjian Kinerja
4. Lain-lain yang dianggap perlu

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

RPJMD Kota Mataram Tahun 2021-2026 adalah rencana pembangunan tahap ketiga dan keempat dari pelaksanaan RPJPD 2005-2025. Oleh sebab itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi, dan program Walikota dan Wakil Walikota Kota Mataram periode 2021-2026, juga berpedoman RPJPD Kota Mataram 2005-2025, dengan kata lain dengan menyelaraskan pencapaian visi, RPJMD KOTA MATARAM 2021-2026. Pedoman Bagi RPJMD 2021-2026 Evaluasi Capaian misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan visi, misi, arah, kebijakan pembangunan jangka panjang daerah. Perencanaan strategis RSUD Kota Mataram disusun sebagai komitmen Rumah Sakit dalam mendukung visi dan misi Pemerintah Kota Mataram yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Mataram Tahun 2021 – 2026. Perencanaan Strategis yang disusun tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara

mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi: kebijakan, program dan kegiatan beserta target yang ingin dicapai untuk memudahkan pengukuran dan evaluasi atas kinerja yang telah disusun. Perencanaan strategis RSUD Kota Mataram.

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Mataram telah melalui beberapa tahapan koordinasi perencanaan baik di tingkat internal RSUD maupun koordinasi bersama tim di lingkup Pemerintah Kota Mataram sesuai dengan fungsi dan tugas pokok RSUD Kota Mataram di bidang pelayanan kesehatan masyarakat. Dari RPJMD 5 tahunan tersebut dijabarkan kembali dalam perencanaan tahunan berupa Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Perubahan (Renja Perubahan). Penyusunan Rencana Kerja RSUD Kota Mataram bertujuan untuk membuat dokumen perencanaan yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan sebagai arah dan acuan dalam kebijakan pembangunan kesehatan dalam 1 tahun anggaran.

Pada 2021 dilakukan penyesuaian program dengan nomenklatur program dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah dan Keputusan Menteri Dalam

Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

1. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH

Visi Walikota dan Wakil Walikota Mataram periode 2021 – 2026 adalah: ‘***’Menuju Mataram yang HARUM (Harmoni, Aman, Ramah Unggul dan Mandiri’’*** yakni :

a. Harmoni

Menjadi kota dengan pluralism yang tinggi, mengayomi semua agama, memberi kebebasan beragama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan, menjaga masyarakat heterogen yang berasal dari beragam suku, agama ras dan golongan

b. Aman

Menjadikan Kota Mataram yang aman dan nyaman bagi seluruh golongan, suku dan agama, mengedepankan pendekatan pesuasif untuk setiap gangguan dimanyarakat, mewujudkan masyarakat yang tertib dan disiplin

c. Ramah

Menjadikan Kota Mataram yang melayani warganya melalui birokrasi yang profesional dan modern, menyiapkan Kota Mataram menjadi Kota yang ramah bagi semua lapisan

masyarakat yang diwujudkan dalam penyediaan infrasutruktur, pengelolaan lingkungan dan kesempatan berusaha

d. Unggul

Memacu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), membekali pendidikan karakter yang baik, pemerataan kualitas pendidikan di semua sekolah, memberi ruang kepada anak anak berprestasi **LKjIP 2024 Rumah Sakit Daerah Kota Mataram** untuk meningkatkan kemampuan di segala bidang, memfasilitasi, pembentukan SDM yang kreatif guna mendukung perekonomian dan daya saing kota

e. Mandiri

Meningkatkan kapasitas dan skil warga, memacu hadirnya ruang-ruang ekonomi kreatif, mendukung sektor pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk Pedagang Kaki Lima (PKL), membangun kemndirian fiscal bagi Kota Mataram, sedangkan misi yang ditetapkan untuk mewujudkan visi tersebut adalah sebagai berikut:

Misi I : Mewujudkan sumber daya masyarakat yang berkulitas dan berkarakter

Misi II : Meningkatkan kualitas Lingkungan dan Infrastruktur perkotaan yang berkeadilan dan berkelanjutan

Misi III : Meningkatkan ekonomi daerah yang berdaya saing

Misi IV : Meningkatkan keamanan Wilayah

Misi V : Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan & partisipasi publik

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka Rumah Sakit Daerah Kota Mataram harus mendukung visi serta pencapaian misi terutama **Misi I: Mewujudkan sumber daya masyarakat yang berkulitas dan berkarakter**.

2. TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH

Tujuan dan sasaran untuk mencapai visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

Tujuan	:	Meningkatnya Mutu Kesehatan Masyarakat
Sasaran	:	Meningkatnya Mutu Layanan Masyarakat
Indikator kinerja	:	1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2) Standar Pelayanan Minimal (SPM)

3. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama atau IKU adalah ukuran atau indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran. Penetapan IKU bertujuan untuk menentukan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, yang disusun dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta akuntabilitas kinerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. IKU RSUD Kota Mataram sebagai berikut:

Tabel 2.1

INDIKATOR KINERJA UTAMA

TAHUN 2024

No	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (Indikator Sasaran)	Formula Indikator Sasaran Perangkat Daerah	Metodologi
1	Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	$\frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Perunsur}}{\text{Total Unsur Yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi yang menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) diperoleh dari hasil pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif terhadap pendapat masyarakat

		Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal	Jumlah indikator SPM Rumah Sakit yang mencapai target tahun berjalan / Jumlah seluruh indikator SPM Rumah Sakit	X 100%	Standar pelayanan minimal rumah sakit merupakan indikator pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan oleh rumah sakit. Target pencapaiannya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya rumah sakit yang tersedia dan harus dicapai secara bertahap sehingga pada periode tertentu harus tercapai sesuai target yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI. Indikator ini menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan Kesehatan berkualitas.

Berdasarkan tabel 2 diatas, IKU RSUD Kota Mataram adalah Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

4. STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN

Strategi merupakan aturan atau arahan untuk mencapai misi dan tujuan yang meliputi kegiatan secara keseluruhan yang berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan Perangkat Daerah. Strategi RSUD Kota Mataram didukung oleh program dan kegiatan sesuai dengan Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah; dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, maka nomenklatur untuk program, kegiatan, dan sub kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram sebagai berikut:

Tabel 2.2

Strategi, Program dan Kegiatan Tahun 2024

Sasaran Strategis	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	**PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA**	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
		Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Sub Kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan mesin Lainnya
		Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
		Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Tanah
		Peningkatan Pelayanan BLUD	Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota	Sub Kegiatan Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya
			Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas

	MASYARAKAT		Pelayanan Kesehatan
			Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Bahan Habis pakai, Bahan Medis Habis pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan

Sedangkan indikator program tahun 2024 seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Indikator Program Tahun 2024

PROGRAM	NO	INDIKATOR PROGRAM
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1	Jumlah daftar nama karyawan yang akan naik pangkat dan kenaikan gaji berkala
	2	Tersedianya Dokumen Pelaporan dan Analisis- Prognosis Realisasi Anggaran
	3	Jumlah pegawai yang dibayarkan gaji dan tunjangannya
	4	Jumlah kendaraan dinas terpelihara
	5	Pengadaan Barang Milik Daerah sesuai ketentuan
	6	Jumlah Pegawai PTT yang dibayarkan gajinya dalam 4 bulan
	7	Jumlah tenaga PTT yang dibayarkan iuran jaminan kesehatan PTT RS
	8	Barang Milik Daerah terpelihara
	9	Target jumlah Kunjungan
	10	Target jumlah pengguna e-reservasi
	11	Jumlah Handling Komplain
	12	Jumlah kuesioner yang terkumpul sebagai bahan kajian kepuasan pelanggan persemester
	13	Jumlah pengguna pelayanan pendaftaran online
	14	Target pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti
	15	Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah pelayanan

	16	Kelengkapan informed concent setelah mendapatkan informasi yang jelas
	17	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan
	18	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap
	19	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang dating ke RS pada setiap unit pelayanan
	20	Terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit
	21	Jumlah tenaga yang sudah pelatihan
	22	Jumlah tenaga yang sudah di kredensial
	23	Dokumen pemetaan keperawatan mulai PK 1-PK 5
	24	Pemenuhan realisasi belanja
	25	Kebutuhan jasa penunjang terpenuhi
	26	Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja
	27	Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat
	28	Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun
	29	Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala
	30	Jumlah peralatan dan perlengkapan kantor tersedia (1 paket)
	31	Jumlah bahan logistik kantor dan kerumahtanggaan tersedia
	32	Jumlah meuble yang tersedia
	33	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat
	34	Ketepatan waktu pemeliharaan alat
	35	Persentase Kenaikan Pendapatan RS

	36	Pegawai PTT yang dibayarkan gajinya menggunakan BLUD
	37	Ketepatan waktu pemberian jasa pelayanan sesuai kesepakatan waktu
	38	Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan
	39	*Cost recovery*
	40	Kecepatan waktu informasi tentang tagihan pasien rawat inap
	41	Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan waktu
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	1	Waktu tunggu operasi elektif
	2	Respon time penanganan pasien
	3	Pelayanan Ambulance
	4	Terpenuhinya tenaga medis yang terlatih
	5	Kemampuan menangani *life saving* anak dan dewasa
	6	Jam buka pelayanan gawat daruratan
	7	Kematian pasien < 24 jam
	8	Tidak adanya pasien yang diharuskan membayar uang muka
	9	Ketersediaan tim penanggulangan bencana
	10	Jumlah layanan PSC 119 MEMS dan Home care yang terlayani
	11	Waktu tunggu pelayanan rawat jalan
	12	Dokter pemberi pelayanan di poliklinik spesialis
	13	Ketersediaan pelayanan
	14	Jam buka pelayanan

	15	Angka insiden kematian rawat inap NDR
	16	Pemberi pelayanan di rawat inap
	17	Dokter penanggung jawab pasien rawat inap
	18	Ketersediaan pelayanan rawat inap
	19	Jam visite dokter spesialis
	20	Kejadian infeksi pasca operasi
	21	Kejadian infeksi nosokomial
	22	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/ kematian
	23	Kejadian pulang paksa
	24	Pasien Rawat Inap Tuberculosis yang di tangani dengan strategi TB-DOTS
	25	Kejadian operasi salah sisi, salah prosedur, dan salah pasien
	26	Waktu tunggu operasi elektif
	27	Kejadian kematian di meja operasi
	28	Tidak adanya kejadian tertinggal benda asing/ lain pada tubuh pasien setelah operasi
	29	Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi, dan salah penempatan *endotrachealtube*
	30	Jumlah pasien *stunting* terlayani di poli *stunting*
	31	Kejadian kematian ibu karena persalinan
	32	Pemberi pelayanan persalinan normal
	33	Pemberi pelayanan persalinan dengan penyulit
	34	Pemberi pelayanan persalinan dengan Tindakan operasi

	35	Kemampuan menangani BBLR 1500 gr – 2500 gr
	36	Pertolongan persalinan melalui seksio cesaria
	37	Keluarga berencana - Presentase KB (vasektomi & tubektomi) yang dilakukan oleh tenaga kompeten dr.Sp.OG, dr.Sp.B, dr.Sp.U, dr. umum terlatih - Presentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB mantap bidan terlatih
	38	Rata-rata pasien yang Kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam
	39	Pemberi pelayanan unit intensif
	40	Jumlah SPO Pelayanan IGD, Ranap, rawat jalan dan OK
	41	Kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi
	42	Kejadian reaksi transfusi
	43	Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto
	44	Pelaksana ekspertisi
	45	Kejadian kegagalan pelayanan rontgen
	46	Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium
	47	Pelaksana ekspertisi oleh dokter Sp.PK
	48	Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksa laboratorium
	49	Kejadian *drop out* pasien terhadap pelayanan rehabilitasi medik yang direncanakan
	50	Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik
	51	Baku mutu limbah cair
	52	Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan
	53	Waktu pelayanan *ambulance*/ kereta jenazah
	54	Kecepatan memberikan pelayanan *ambulance* di rumah sakit

	55	*Response time* pelayanan *ambulance* oleh Masyarakat yang membutuhkan
	56	Waktu tanggap pelayanan pemulasaran jenazah
	57	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat
	58	Ketepatan waktu pemeliharaan alat
	59	Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi
	60	Penyediaan alat kesehatan pelayanan
	61	Ada anggota tim PPI yang terlatih
	62	Tersedia APD di setiap instalasi/ departemen
	63	Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial/ HAI (*Health Care Associated Infection)* di RS (min 1 parameter)
	64	Tersedianya kebijakan, pedoman/spo instalasi farmasi, gizi, cssd, IPJ, IKL
	65	Jumlah SK layanan Radiologi, Lab, Rehab Medik, tekmed
	66	Tidak adanya kejadian linen yang hilang
	67	Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap
	68	Waktu tunggu pelayanan - Obat jadi - Racikan
	69	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat
	70	Penulisan resep sesuai formularium
	71	Jumlah ketersediaan obat-obatan Rumah sakit
	72	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien
	73	Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien
	74	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian diet

A. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Perjanjian Kinerja Direktur RSUD Kota Mataram dengan Walikota Mataram disusun pada awal tahun 2024. Perjanjian Kinerja yang disusun mengacu pada RPJMD, IKU, dan DPA perangkat daerah. Perjanjian Kinerja tahun 2024 RSUD Kota Mataram sebagai berikut:

Tabel 2.4

Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	≥95
		Standar Pelayanan Minimal rumah Sakit	100%

Indikator Kinerja yang digunakan dalam Perjanjian Kinerja adalah Indeks Kepuasan Pelayanan Rumah Sakit yang merupakan indikator yang ditetapkan sebagai IKU sehingga hasil pencapaian IKU juga dimanfaatkan dalam hasil Penilaian Kinerja. Pada bulan Oktober 2024 dilakukan perubahan anggaran sehingga perjanjian kinerja juga mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak merubah sasaran, indikator dan target kinerja, hanya anggarannya yang disesuaikan dengan DPPA yang bertambah sebesar Rp. 71.347.581.330**.**

A. RENCANA ANGGARAN

1. TARGET BELANJA

Adanya perubahan struktur belanja yang berlaku mulai tahun 2021 dimana pada 2020 struktur belanja terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung, pada 2021 berubah menjadi belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer. Pada anggaran perubahan 2024 RSUD Kota Mataram menganggarkan belanja operasi sebesar Rp. 250.401.030.711,- atau sebesar 68,64% dan belanja modal Rp. 114.374.153.514,- atau sebesar 31,35% dari total anggaran Rp. 364.775.184.225,-. Dari Rencana bisnis anggaran yang telah disusun maka diuraikan dalam target belanja sesuai dengan program kegiatan, baik secara fisik maupun keuangan.

2. ALOKASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS

Alokasi perubahan anggaran sesuai sasaran strategis RSUD Kota Mataram dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.5

Alokasi Anggaran Sasaran Strategis Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program/ Kinerja	Anggaran	Persentase
Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	≥95	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Rp. 293.222.204.925,-	80,38%
	Standar Pelayanan Masyarakat (SPM)	100%	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Rp. 71.552.979.300,-	19,62%
	Total Anggaran			**Rp. 364.775.184.225,-**	

Berdasar tabel diatas, RSUD Kota Mataram mengampu 2 program dengan alokasi anggaran sebesar 80,38% untuk Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan 19,62% untuk Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024

Pengukuran capaian kinerja RSUD Kota Mataram didasarkan pada Perjanjian Kinerja yang dilakukan oleh Direktur sebagai penerima mandat dan Walikota Mataram sebagai pemberi mandat berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian Kinerja RSUD Kota Mataram tahun 2024 mempunyai 1 (satu) sasaran strategis yaitu “Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat” dan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) berupa Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target di atas 95% dan Standar Pelayanan Minimal dengan target 100 %; yang kemudian dijabarkan dalam 2 program berdasarkan penyesuaian dengan Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur

1. CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

Capaian sasaran strategis perangkat daerah berdasarkan target 5 tahunan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mataram Tahun 2021-2026, dan Indikator Kinerja Utama RSUD Kota Mataram adalah Indeks Kepuasan Masyarakat dan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Berikut pencapaian target dan realisasi Indikator Kinerja Utama RSUD Kota Mataram:

Tabel 3.1

Pencapaian Kinerja Tahunan

No	Sasaran	Indikator	Formula	Realisasi Tahun Sebelumnya (Tahun 2023)	Target/Realisasi/Capaian Kinerja LKjIP 2024			Target Tahun Setelahnya (Tahun 2025)	Target Akhir Renstra (Tahun 2026)
					Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Tahun 2024		
1.	Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	Jumlah indikator SPM Rumah Sakit yang mencapai target tahun berjalan / Jumlah seluruh indikator SPM Rumah Sakit X 100%	100 %	100 %	98,24%	98,24%	100%	100%
2		Indeks Kepuasan Masyarakat	Total dari Nilai Persepsi Perunsur / Total Unsur yang Terisi X 100%	95.88%	95%	95.89%	100,93%	95%	96%

Berdasarkan Tabel 3.1 mengenai Pencapaian Kinerja Tahunan, terdapat dua indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sasaran peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Pada indikator SPM Rumah Sakit, realisasi tahun 2024 mencapai 98,24%, sedikit di bawah target 100%, namun tetap mencerminkan pencapaian sebagian besar indikator pelayanan. Target tahun berikutnya tetap ditetapkan 100% sebagai bentuk komitmen peningkatan mutu. Sementara itu, nilai IKM tahun 2024 tercapai sebesar 95,89%, sedikit melampaui target 95%, menunjukkan kepuasan masyarakat yang stabil terhadap layanan. Target IKM tahun 2026 ditingkatkan menjadi 96% sebagai upaya peningkatan berkelanjutan.

Berikut disajikan masing-masing pencapaian target RSUD Kota Mataram dari Indikator Kinerja Utama sejak awal periode RPJMD per tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pencapaian Kinerja Tahunan SPM

No	Sasaran	Indikator	Formula	Realisasi Tahun Sebelumnya (Tahun 2023)	Target/Realisasi/Capaian Kinerja LAKIP 2024			Target Tahun Setelahnya (Tahun 2025)	Target Akhir Renstra (Tahun 2026)
					Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Tahun 2024		
1.	Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	Jumlah indikator SPM Rumah Sakit yang mencapai target tahun berjalan / Jumlah seluruh indikator SPM Rumah Sakit X 100%	100 %	100 %	98,24%	98,24%	100%	100%

a) Standar Pelayanan Minimal

Indikator Kinerja utama dalam LKjIP RSUD Kota Mataram Tahun 2024 yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan target 100% telah tercapai, dimana dilakukan pelaporan dan evaluasi setiap tiga bulan (pertriwulan) oleh semua unit terkait.

Rumah sakit sebagai Badan layanan Umum Daerah (BLUD) mempunyai kewajiban membuat dan menyampaikan dokumen sebagai syarat administrasi, salah satunya adalah Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 61 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan adan layanan Umum Daerah, 2007).

SPM merupakan ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal (Permenkes RI Nomor:129/Menkes/SK/II/2008, 2008). SPM juga digunakan sebagai tolak ukur pengukuran mutu pelayanan rumah sakit (KARS, 2017). Indikator SPM RS tersebut merupakan suatu tolak ukur pencapaian prestasi yang dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan tujuan memberikan gambaran pencapaian sasaran indikator SPM tertentu, yang meliputi input, proses, output maupun outcome dari pelayanan tertentu. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk menunjukkan akuntabilitasnya dengan senantiasa memenuhi

SPM RS.

SPM adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. SPM juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan Layanan Umum kepada Masyarakat, sedangkan Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, sehingga dibutuhkan standar pelayanan minimal untuk mengevaluasi mutu pelayanan masing-masing unit, Rumah Sakit dituntut untuk menunjukkan akuntabilitasnya dengan senantiasa memenuhi SPM RS. SPM ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola rumah sakit dan unsur terkait dalam melaksanakan perencanaan, pembiayaan dan pelaksanaan setiap jenis pelayanan. Terdapat 105 capaian indikator program terkait standar pelayanan minimal yang ada di RSUD Kota Mataram, dimana 103 capaian indikator tersebut telah memenuhi target capaian di tahun 2024 yaitu sebesar 98,24% Hal ini dibahas lebih lanjut pada tabel 3.3.

2. CAPAIAN INDIKATOR SPM

Capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal tahun 2024 diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3

Evaluasi Capaian Indikator SPM Tahun 2024

NO	PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR PROGRAM	REALISASI 2023	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 (%)	TARGET 2026
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	Meningkatnya efisiensi Rumah Sakit	1. Target jumlah Kunjungan	21,50%	20%	25,4%	100%	20%
			2. Target jumlah pengguna e-reservasi	24,88%	20%	30,70%	100%	20%
			3. Jumlah Handling Komplain	100%	≥5 Pasien	100%	100%	≥5 Pasien
			4. Jumlah kuesioner yang terkumpul sebagai bahan kajian kepuasan pelanggan persemester	100%	350 Kuesioner	100%	100%	350 Kuesioner
			5. Jumlah pengguna pelayanan pendaftaran online	14775 Pasien	2400 pasien	16080 Pasien	100%	2400 pasien
			6. Target pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100%	100%

			7. Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah pelayanan	100%	100%	100%	100%	100%
			8. Kelengkapan informed concent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%	100%	100%	100%
			9. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	7,18 Menit	≤ 10 menit	7,18 Menit	100%	≤ 10 menit
			10. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	7,93 Menit	≤ 15 menit	7,93 Menit	100%	≤ 15 menit
			11. Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang dating ke RS pada setiap unit pelayanan	100%	100% terlayani	100%	100%	100% terlayani
			12. Terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit	83,55%	100%	85%	84,54%	100%
			13. Jumlah tenaga yang sudah pelatihan	300 Orang	300 Orang	310 Orang	100%	300 Orang
			14. Jumlah tenaga yang sudah di kredensial	100%	≥1 Dokumen	100%	100%	≥1 Dokumen
			15. Dokumen pemetaan keperawatan mulai PK 1-PK 5	100%	≥1 Dokumen	99%	100%	≥1 Dokumen
			16. Pemenuhan realisasi belanja	100%	100%	100%	100%	100%

			17. Pengadaan Barang Milik Daerah sesuai ketentuan	100%	90%	100%	100%	90%
			18. Kebutuhan jasa penunjang terpenuhi	100%	100%	100%	100%	100%
			19. Barang Milik Daerah terpelihara	100%	100%	100%	100%	100%
			20. Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100%	100%	100%	100%	100%
			21. Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100%	100%	100%	100%	100%
			22. Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	100%	≥60%	100%	100%	≥60%
			23. Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%	100%	100%	100%
			24. Jumlah peralatan dan perlengkapan kantor tersedia (1 paket)	100%	≥1 paket	100%	100%	≥1 paket
			25. Jumlah bahan logistik kantor dan kerumahtanggaan tersedia	100%	≥5 paket	100%	100%	≥5 paket
			26. Jumlah meuble yang tersedia	100%	≥1 paket	100%	100%	≥1 paket
			27. Jumlah kendaraan dinas terpelihara	100%	27 kendaraan	100%	100%	27 kendaraan
			28. Jumlah daftar nama karyawan yang akan naik pangkat dan kenaikan gaji	100%	≥2 Dokumen	100%	100%	≥2 Dokumen

			berkala					
			29. Tersedianya Dokumen Pelaporan dan Analisis-Prognosis Realisasi Anggaran	100%	≥1 Laporan	100%	100%	≥1 Laporan
			30. Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	100%	≥ 80%	100%	100%	≥ 80%
			31. Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	100%	100%	100%	100%
			32. Persentase Kenaikan Pendapatan RS	16%	≥5%	18%	100%	5%
			33. Jumlah pegawai yang dibayarkan gaji dan tunjangannya	- ASN: 337 Orang - P3K: 92 Orang	- ASN: 337 Orang - P3K: 92 Orang	- ASN: 338 Orang - P3K: 92 Orang	100%	- ASN: 337 Orang P3K: 92 Orang
			34. Jumlah Pegawai PTT yang dibayarkan gajinya dalam 4 bulan	846 Orang	846 Orang	846 Orang	100%	846 Orang
			35. Jumlah tenaga PTT yang dibayarkan iuran jaminan kesehatan PTT RS	846 Orang	846 Orang	846 Orang	100%	846 Orang
			36. Pegawai PTT yang dibayarkan gajinya menggunakan BLUD	8 bulan	8 bulan	8 Bulan	100%	8 bulan
			37. Ketepatan waktu pemberian jasa pelayanan sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	100%	100%	100%
			38. Ketepatan waktu penyusunan laporan	100%	100%	100%	100%	100%

			keuangan					
			39. *Cost recovery*	181,27%	≥100%	181,27%	100%	≥100%
			40. Kecepatan waktu informasi tentang tagihan pasien rawat inap	1-2 jam	≤ 2 Jam	1-2 jam	100%	≤ 2 Jam
			41. Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	100%	100%	100%
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya kualitas pelayanan medis Rumah Sakit	1. Respon time penanganan pasien	100%	< 5 menit	100%	100%	< 5 menit
			2. Pelayanan Ambulance	100%	24 Jam	100%	100%	24 Jam
			3. Terpenuhinya tenaga medis yang terlatih	100%	100%	100%	100%	100%
			4. Kemampuan menangani *life saving* anak dan dewasa	100%	100%	100%	100%	100%
			5. Jam buka pelayanan gawat daruratan	24 Jam	24 Jam	24 Jam	100%	24 Jam
			6. Kematian pasien < 24 jam	0,6 Perseribu	≤ dua per seribu (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)	0.001305 (0,1 perseribu)	100%	≤ dua per seribu (pindah ke pelayanan rawat inap setelah 8 jam)
			7. Tidak adanya pasien yang diharuskan membayar uang muka	100%	100%	100%	100%	100%

			8. Ketersediaan tim penanggulangan bencana	100%	1 (satu) tim	100%	100%	1 (satu) tim
			9. Jumlah layanan PSC 119 MEMS dan Home care yang terlayani	100%	100%	100%	100%	100%
			10. Waktu tunggu pelayanan rawat jalan	21,88 Menit	≤ 60 menit	21.47 Menit	100%	≤ 60 menit
			11. Dokter pemberi pelayanan di poliklinik spesialis	100% dokter spesialis	100% dokter spesialis	100% Dokter Spesialis	100%	100% dokter spesialis
			12. Ketersediaan pelayanan	100%	a. Klinik anak	100%	100%	a. Klinik anak
					b. Klinik penyakit dalam			b. Klinik penyakit dalam
					c. Klinik kebidanan			c. Klinik kebidanan
					d. Klinik bedah			d. Klinik bedah
			13. Jam buka pelayanan	100%	08.00 s/d 13.00 setiap hari kerja kecuali Jumat: 08.00 – 11.00	100%	100%	08.00 s/d 13.00 setiap hari kerja kecuali Jumat: 08.00 – 11.00
			14. Angka insiden kematian rawat inap NDR	1,47%	>48 Jam (≤0.24%)	0%	100%	>48 Jam (≤0.24%)
			15. Pemberi pelayanan di rawat inap	100%	a. dr. Spesialis	100%	100%	a. dr. Spesialis

					b. Perawat minimal Pendidikan D3			b. Perawat minimal Pendidikan D3
			16. Dokter penanggung jawab pasien rawat inap	100%	100%	100%	100%	100%
			17. Ketersediaan pelayanan rawat inap	100%	a. Anak	100%	100%	Anak
					b. Penyakit dalam			Penyakit dalam
					c. Kebidanan			Kebidanan
					d. Bedah			Bedah
			18. Jam visite dokter spesialis	94,04%	08.00 s/d 14.00 setiap hari kerja	100%	100%	08.00 s/d 14.00 setiap hari kerja
			19. Kejadian infeksi pasca operasi	0,05%	≤ 1,5%	0,05%	100%	≤ 1,5%
			20. Kejadian infeksi nosokomial	0,05%	≤ 1,5%	0,05%	100%	≤ 1,5%
			21. Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/ kematian	100%	100%	100%	100%	100%
			22. Kejadian pulang paksa	0,55%	≤ 5%	0,55%	100%	≤ 5%

			23. Pasien Rawat Inap Tuberculosis yang di tangani dengan strategi TB-DOTS	100%	100%	100%	100%	100%
			24. Kejadian operasi salah sisi, salah prosedur, dan salah pasien	0%	0%	0%	100%	0%
			25. Waktu tunggu operasi elektif	1 Hari	≤ 2 hari	1 Hari	100%	≤ 2 hari
			26. Kejadian kematian di meja operasi	0%	≤ 1 %	0%	100%	≤ 1 %
			27. Tidak adanya kejadian tertinggal benda asing/ lain pada tubuh pasien setelah operasi	100%	100%	100%	100%	100%
			28. Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi, dan salah penempatan *endotrachealtube*	0%	≤ 6 %	0%	100%	≤ 6 %
			29. Jumlah pasien *stunting* terlayani di poli *stunting*	100%	100%	100%	100%	100%
			30. Kejadian kematian ibu karena persalinan	0%	a. Perdarahan ≤ 1 %	0%	100%	a. Perdarahan ≤ 1 %
				0,00%	b. Pre-eklampsia ≤ 30%	0,00%	100%	b. Pre-eklampsia ≤ 30%
				0%	c. Sepsis ≤ 0,2%	0%	100%	c. Sepsis ≤ 0,2%

			31. Pemberi pelayanan persalinan normal	9 Bulin	a. Dokter Sp.OG	3 Bulin	100%	a. Dokter Sp.OG
				100%	b. Dokter umum terlatih (asuhan persalinan normal)	100%	100%	b. Dokter umum terlatih (asuhan persalinan normal)
				157 Bulin	c. Bidan	145 Bulin	100%	c. Bidan
			32. Pemberi pelayanan persalinan dengan penyulit	100%	Tim PONEK yang terlatih	100%	100%	Tim PONEK yang terlatih
			33. Pemberi pelayanan persalinan dengan Tindakan operasi	100%	a. Dokter Sp.OG	100%	100%	a. Dokter Sp.OG
				100%	b. Dokter Sp.A	100%	100%	b. Dokter Sp.A
				100%	c. Dokter Sp.An	100%	100%	c. Dokter Sp.An
			34. Kemampuan menangani BBLR 1500 gr – 2500 gr	100%	100%	100%	100%	100%
			35. Pertolongan persalinan melalui seksio cesaria	61,67%	≤ 20%	70,20%	100%	≤ 20%
			36. Keluarga berencana	100%	100%	100%	100%	100%
			- Presentase KB (vasektomi & tubektomi) yang					

			dilakukan oleh tenaga kompeten dr.Sp.OG, dr.Sp.B, dr.Sp.U, dr. umum terlatih					
			- Presentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB mantap bidan terlatih					
			37. Rata-rata pasien yang Kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam	0%	≤ 3%	0%	100%	≤ 3%
			38. Pemberi pelayanan unit intensif	100%	a. Dokter Sp.Anestesi dan dokter spesialis sesuai dengan kasus yang ditangani	100%	100%	a. Dokter Sp.Anestesi dan dokter spesialis sesuai dengan kasus yang ditangani
				100%	b. 100% perawat minimal D3 dengan sertifikat perawat mahir ICU/ setara (D4)	100%	100%	b. 100% perawat minimal D3 dengan sertifikat perawat mahir ICU/ setara (D4)
			39. Jumlah SPO Pelayanan IGD, Ranap, rawat jalan dan OK	100%	100%	100%	100%	100%
			40. Kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	100%	100% terpenuhi	100%	100%	100% terpenuhi

			41. Kejadian reaksi transfusi	2%	≤ 0,01%	0%	100%	≤ 0,01%
			42. Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto	2 Jam 59 Menit	≤ 3 jam	9 jam 58 menit	100%	≤ 3 jam
			43. Pelaksana ekspertisi	100%	Dokter spesialis radiologi	100%	100%	Dokter spesialis radiologi
			44. Kejadian kegagalan pelayanan rontgen	0,6%	Kerusakan foto ≤ 2%	0,02%	100%	Kerusakan foto ≤ 2%
			45. Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	89 Menit	≤ 140 menit kimia darah & darah rutin Dokter Sp.PK	77 Menit	100%	≤ 140 menit kimia darah & darah rutin Dokter Sp.PK
			46. Pelaksana ekspertisi oleh dokter Sp.PK	100%	100%	100%	100%	100%
			47. Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksa laboratorium	100%	≥ 80%	100%	100%	≥ 80%
			48. Kejadian *drop out* pasien terhadap pelayanan rehabilitasi medik yang direncanakan	0,51%	≤ 50%	0,32%	100%	≤ 50%
			49. Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik	100%	100%	100%	100%	100%
			50. Waktu tunggu pelayanan					
			- Obat jadi	20,43 Menit	≤ 30 menit	19,67 Menit	100%	≤ 30 menit

			- Racikan	45 Menit	≤ 60 menit	36,33 Menit	100%	≤ 60 menit
			51. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100%	100%	100%	100%
			52. Penulisan resep sesuai formularium	98,39%	100%	95,38%	100%	100%
			53. Jumlah ketersediaan obat-obatan Rumah sakit	99,60%	70%	100%	100%	70%
			54. Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	100%	≥ 90%	100%	100%	≥ 90%
			55. Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	12,37%	≤ 20%	11,99%	100%	≤ 20%
			56. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian diet	100%	100%	100%	100%	100%
			57. Baku mutu limbah cair	100%	a. BOD < 30 mg/ 1	100%	100%	a. BOD < 30 mg/ 1
				100%	b. COD < 80 mg/ 1	100%	100%	b. COD < 80 mg/ 1
				100%	c. TSS < 30 mg/ 1	67%	100%	c. TSS < 30 mg/ 1
				100%	d. PH 6-9	100%	100%	d. PH 6-9
			58. Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	100%	100%	100%	100%	100%

			59. Waktu pelayanan *ambulance*/ kereta jenazah	24 Jam	24 jam	24 Jam	100%	24 jam
			60. Kecepatan memberikan pelayanan *ambulance* di rumah sakit	100%	≤ 230 menit	100%	100%	≤ 230 menit
			61. *Response time* pelayanan *ambulance* oleh Masyarakat yang membutuhkan	100%	≤ 10 menit	100%	100%	≤ 10 menit
			62. Waktu tanggap pelayanan pemulasaran jenazah	49.78 Menit	≤ 2 jam	80,38 Menit	100%	≤ 2 jam
			63. Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	100%	≤ 80%	100%	100%	≤ 80%
			64. Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	100%	100%	100%	100%
			65. Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%	100%	100%	100%
			66. Penyediaan alat kesehatan pelayanan	100%	100%	85%	100%	100%
			67. Tidak adanya kejadian linen yang hilang	100%	100%	100%	100%	100%
			68. Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%	100%	100%	100%

			69. Ada anggota tim PPI yang terlatih	67%	Anggota Tim PPI yang terlatih 75%	75%	100%	Anggota Tim PPI yang terlatih 75%
			70. Tersedia APD di setiap instalasi/ departemen	100%	60%	100%	100%	60%
			71. Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial/ HAI (*Health Care Associated Infection)* di RS (min 1 parameter)	79%	75%	79%	100%	75%
			72. Tersedianya kebijakan, pedoman/spo instalasi farmasi, gizi, cssd, IPJ, IKL	100%	100%	100%	100%	100%
			73. Jumlah SK layanan Radiologi, Lab, Rehab Medik, tekmed	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase Total SPM			98,24%					

Berdasarkan tabel 9 diatas, semua indikator program telah tercapai dengan baik sesuai target yang ditetapkan. Namun ada beberapa Indikator yang belum mencapai target sesuai dengan ketentuan di karenakan faktor internal. Berikut alasan tidak tercapainya target indikator :

1. Indikator terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit pada sasaran meningkatnya efisiensi Rumah Sakit belum memenuhi target 100% sedangkan yang terealisasi hanya 85%. Jumlah tenaga keperawatan di pelayanan dibutuhkan sebanyak 511 orang, sementara tenaga keperawatan dan kebidanan yang terdapat di Rumah Sakit sebanyak 432 orang. Maka dari itu, Rumah Sakit kekurangan tenaga keperawatan dan kebidanan sebanyak 79 Orang. Hal ini disebabkan karena banyaknya yang mengikuti seleksi CPNS dan P3K, sehingga mengurangi kuota tenaga keperawatan dan kebidanan di Rumah Sakit.
2. Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto

   Realisasi pada indikator ini adalah 9 jam 58 menit yang dimana hasil ini belum memenuhi target ≤ 3 jam. Hal ini dikarenakan:

   1) Ketidaksesuaian setting waktu di DR Konvensional dengan PACS, sehingga didapatkan data waktu baca yang kurang valid

2) Pasien yang didaftarkan dalam PACS, namun tidak langsung dilakukan pemeriksaan foto Thorax, sehingga menyebabkan waktu panjang sebelum dibaca dokter radiologi
3) Kepatuhan dokter radiologi dalam membaca foto Thorax < 3 Jam.

Tabel 3.4

Program dan Anggaran

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	ANGGARAN
	Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Administrasi Keuangan Perangkat daerah	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah daftar nama karyawan yang akan naik pangkat dan kenaikan gaji berkala	Rp. 36.940.788.004
					Tersedianya Dokumen Pelaporan dan Analisis-Prognosis Realisasi Anggaran	
					Jumlah pegawai yang dibayarkan gaji dan tunjangannya	
			Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional dan Lapangan	Jumlah kendaraan dinas terpelihara	Rp. 12.260.000.000
					Pengadaan Barang Milik Daerah sesuai ketentuan	
			Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Pegawai PTT yang dibayarkan gajinya dalam 4 bulan	Rp. 4.830.978.930
					Jumlah tenaga PTT yang dibayarkan iuran jaminan kesehatan PTT RS	

			Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Pemeliharaan/ Rehabilitasi Tanah	Barang Milik Daerah terpelihara	Rp. 12.000.000.000
			Peningkatan Pelayanan BLUD	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Target jumlah Kunjungan	Rp. 227.190.437.991
					Target jumlah pengguna e-reservasi	
					Jumlah Handling Komplain	
					Jumlah kuesioner yang terkumpul sebagai bahan kajian kepuasan pelanggan persemester	
					Jumlah pengguna pelayanan pendaftaran online	
					Target pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	
					Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah pelayanan	
					Kelengkapan informed concent setelah mendapatkan informasi yang jelas	
					Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	

					Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	
					Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang dating ke RS pada setiap unit pelayanan	
					Terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit	
					Jumlah tenaga yang sudah pelatihan	
					Jumlah tenaga yang sudah di kredensial	
					Dokumen pemetaan keperawatan mulai PK 1-PK 5	
					Pemenuhan realisasi belanja	
					Kebutuhan jasa penunjang terpenuhi	
					Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	
					Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	
					Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	

					Jumlah peralatan dan perlengkapan kantor tersedia (1 paket)	
					Jumlah bahan logistik kantor dan kerumahtanggaan tersedia	
					Jumlah meuble yang tersedia	
					Jumlah daftar nama karyawan yang akan naik pangkat dan kenaikan gaji berkala	
					Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	
					Ketepatan waktu pemeliharaan alat	
					Persentase Kenaikan Pendapatan RS	
					Pegawai PTT yang dibayarkan gajinya menggunakan BLUD	
					Ketepatan waktu pemberian jasa pelayanan sesuai kesepakatan waktu	
					Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	
					Cost recovery	

					Kecepatan waktu informasi tentang tagihan pasien rawat inap	
					Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan waktu	
		PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	Waktu tunggu operasi elektif	Rp. 16.772.979.300
				Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Respon time penanganan pasien	Rp. 46.500.000.000
					Pelayanan Ambulance	
					Terpenuhinya tenaga medis yang terlatih	
					Kemampuan menangani *life saving* anak dan dewasa	
					Jam buka pelayanan gawat daruratan	
					Kematian pasien < 24 jam	
					Tidak adanya pasien yang diharuskan membayar uang muka	
					Ketersediaan tim penanggulangan bencana	

					Jumlah layanan PSC 119 MEMS dan Home care yang terlayani	
					Waktu tunggu pelayanan rawat jalan	
					Dokter pemberi pelayanan di poliklinik spesialis	
					Ketersediaan pelayanan	
					Jam buka pelayanan	
					Angka insiden kematian rawat inap NDR	
					Pemberi pelayanan di rawat inap	
					Dokter penanggung jawab pasien rawat inap	
					Ketersediaan pelayanan rawat inap	
					Jam visite dokter spesialis	
					Kejadian infeksi pasca operasi	
					Kejadian infeksi nosokomial	

					Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/ kematian	
					Kejadian pulang paksa	
					Pasien Rawat Inap Tuberculosis yang di tangani dengan strategi TB-DOTS	
					Kejadian operasi salah sisi, salah prosedur, dan salah pasien	
					Waktu tunggu operasi elektif	
					Kejadian kematian di meja operasi	
					Tidak adanya kejadian tertinggal benda asing/ lain pada tubuh pasien setelah operasi	
					Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi, dan salah penempatan *endotrachealtube*	
					Jumlah pasien *stunting* terlayani di poli *stunting*	
					Kejadian kematian ibu karena persalinan	

					Pemberi pelayanan persalinan normal	
					Pemberi pelayanan persalinan dengan penyulit	
					Pemberi pelayanan persalinan dengan Tindakan operasi	
					Kemampuan menangani BBLR 1500 gr – 2500 gr	
					Pertolongan persalinan melalui seksio cesaria	
					Keluarga berencana	
					Presentase KB (vasektomi & tubektomi) yang dilakukan oleh tenaga kompeten dr.Sp.OG, dr.Sp.B, dr.Sp.U, dr. umum terlatih	
					Presentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB mantap bidan terlatih	
					Rata-rata pasien yang Kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam	
					Pemberi pelayanan unit intensif	

					Jumlah SPO Pelayanan IGD, Ranap, rawat jalan dan OK	
					Kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	
					Kejadian reaksi transfusi	
					Waktu tunggu hasil pelayanan thorax foto	
					Pelaksana ekspertisi	
					Kejadian kegagalan pelayanan rontgen	
					Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	
					Pelaksana ekspertisi oleh dokter Sp.PK	
					Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksa laboratorium	
					Kejadian *drop out* pasien terhadap pelayanan rehabilitasi medik yang direncanakan	
					Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik	

					Baku mutu limbah cair	
					Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	
					Waktu pelayanan *ambulancel* kereta jenazah	
					Kecepatan memberikan pelayanan *ambulance* di rumah sakit	
					Response time pelayanan *ambulance* oleh Masyarakat yang membutuhkan	
					Waktu tanggap pelayanan pemulasaran jenazah	
					Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	
					Ketepatan waktu pemeliharaan alat	
					Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	
					Penyediaan alat kesehatan pelayanan	

					Ada anggota tim PPI yang terlatih	
					Tersedia APD di setiap instalasi/ departemen	
					Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial/ HAI (*Health Care Associated Infection)* di RS (min 1 parameter)	
					Tersedianya kebijakan, pedoman/spo instalasi farmasi, gizi, cssd, IPJ, IKL	
					Jumlah SK layanan Radiologi, Lab, Rehab Medik, tekmed	
				Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	Tidak adanya kejadian linen yang hilang	Rp. 8.280.000.000
					Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	
					Waktu tunggu pelayanan - Obat jadi - Racikan	
					Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	
					Penulisan resep sesuai formularium	
					Jumlah ketersediaan obat-obatan Rumah sakit	

					Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	
					Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien	
					Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian diet	
					Baku mutu limbah cair	
					Pengelolaan limbah padat infeksius sesuai dengan aturan	

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat pembagian anggaran setiap indikator di ambil dari dana BLUD dan APBD.

3. CAPAIAN KINERJA PELAYANAN

Pencapaian target sasaran strategis dan target program yang telah diuraikan diatas, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan RSUD Kota Mataram dalam memaksimalkan kinerja yang optimal dan efektif baik dalam kinerja organisasi maupun kinerja pelayanan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Pengukuran tingkat capaian kinerja pelayanan RSUD Kota Mataram dilakukan dengan mengadakan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat yang dilakukan setiap semester pada tahun berjalan. Perbandingan hasil survey IKM pada tahun 2023 dan 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

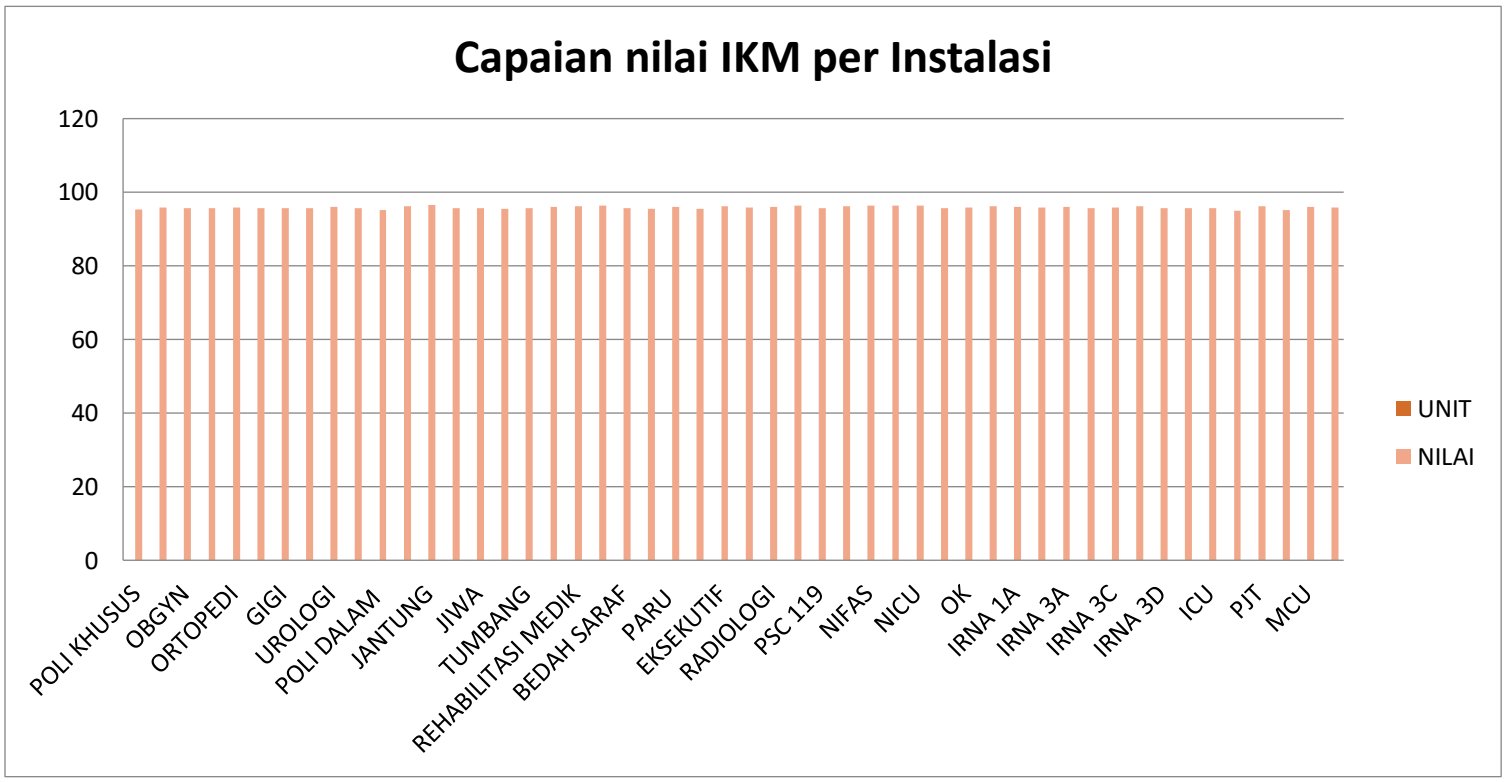
Perbandingan Hasil Survei IKM Tahun 2023, 2024 & 2026

No.	Unsur Pelayanan	Nilai IKM		
		Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2026
1	Persyaratan Pelayanan	3,592	3,880	3,885
2	Prosedur Pelayanan	3,588	3,880	3,885
3	Waktu Pelayanan	3,489	3,728	3,808
4	Biaya / Tarif	3,560	3,841	3,885
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,622	3,846	3,808
6	Kompetensi Pelaksana	3,550	3,845	3,846
7	Perilaku Pelaksana	3,585	3,848	3,808
8	Maklumat Pelayanan	3,608	3,845	3,808
9	Mekanisme dan Tindak Lanjut Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,611	3,830	3,885
	IKM Unit Pelayanan	**95,88**	**95,89**	**96,06**
	Mutu Pelayanan	**A**	**A**	**A**
	Kinerja Unit Pelayanan	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**

Sumber: Laporan Hasil Survei IKM Tahun 2023 & 2024 dari Bagian Humas

Secara umum nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) total semua unsur pelayanan di RSUD Kota Mataram pada Tahun 2024 adalah 95,89 masuk dalam kategori interval IKM antara 88,31-100 dengan simpulan mutu pelayanan A, dengan kinerja unit pelayanan Sangat Baik. Berdasarkan tabel diatas, Perbandingan nilai rata-rata nilai IKM dari tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai IKM tahun 2023 dengan kriteria kinerja unit pelayanan yang sama yaitu Sangat Baik (95,88).

Capaian nilai IKM per Instalasi pada tahun 2024 digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 Capaian Nilai IKM Per Instalasi Tahun 2024
Sumber: Laporan Hasil Survei IKM Tahun 2024 Bagian Humas

Berdasarkan grafik 1 diatas menunjukkan bahwa nilai IKM tertinggi Tahun 2024 dicapai oleh Poli Bedah Anak dengan nilai 96,59 dan masuk dalam kriteria sangat baik (A), sedangkan nilai paling rendah oleh Farmasi dengan nilai 94,24 dan masuk kriteria Sangat Baik (A).

Untuk meningkatkan nilai unsur pelayanan pada survei IKM selanjutnya, RSUD Kota Mataram akan melakukan beberapa upaya untuk dapat meningkatkan kualitas nilai pelayanan. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan unsur “Mekanisme dan tindak lanjut penanganan pengaduan, saran dan masukan” yang memiliki nilai terendah antara lain:

a) Melakukan sosialisasi kepada pasien mengenai mekanisme dan tindak lanjut penanganan pengaduan, saran dan masukan.
b) Memberikan informasi alur mekanisme pengelolaan pengaduan melalui media sosial, poster dan media lainnya.
c) Bagi unit yang memiliki indeks kepuasan Masyarakat yang masih kurang akan dilakukan evaluasi terhadap pelayanan yang dilakukan baik dari segi *respon time* maupun dari implementasi pelayanan.

4. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN STANDAR NASIONAL ATAU YANG SEJENIS

Realisasi kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) RSUD Kota Mataram dapat dibandingkan dengan Rumah Sakit sejenis yang setara/sekelas yaitu Tipe B di Nasional karena sebagaimana dalam MENKES Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dan sudah ditetapkan Indikator yang dinilai. Pada tabel dibawah ini disajikan perbandingan SPM dengan Rumah Sakit di luar daerah yang setara dengan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram.

Tabel 3.6

DATA STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) RS KELAS B

NO	NAMA RUMAH SAKIT	KELAS RUMAH SAKIT	REALISASI SPM
1.	RS Umum Daerah Kota Mataram	Kelas B	98,24%
2.	RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya	Kelas B	86,87 %
3	RS Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang	Kelas B	87,50 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya dan RSUD dr.Saiful Anwar Malang memiliki Tipe RS yang sama dengan RSUD Kota Mataram yaitu RS Tipe B memiliki SPM kurang dari 100%, sedangkan RSUD Kota Mataram SPM nya adalah 98,24%. Adapun

Indikator yang menyebabkan SPM kurang dari 100% yaitu:

- Indikator terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit pada sasaran meningkatnya efisiensi Rumah Sakit belum memenuhi target 100% sedangkan yang terealisasi hanya 85%. Jumlah tenaga keperawatan di pelayanan dibutuhkan sebanyak 511 orang, sementara tenaga keperawatan dan kebidanan yang terdapat di Rumah Sakit sebanyak 432 orang. Maka dari itu, Rumah Sakit kekurangan tenaga keperawatan dan kebidanan sebanyak 79 Orang. Hal ini disebabkan karena banyaknya yang mengikuti seleksi CPNS dan P3K, sehingga mengurangi kuota tenaga keperawatan dan kebidanan di Rumah Sakit.

Sebagai alternatif kami juga menyajikan perbandingan Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) antara Rumah Sakit yang setara/sekelas dengan Rumah Sakit Umum Daerah kota Mataram dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7

DATA NILAI INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

NO	NAMA RUMAH SAKIT	KELAS RUMAH SAKIT	NILAI IKM
1.	RS Umum Daerah Kota Mataram	Kelas B	95,89
2.	RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya	Kelas B	92,01
3	RSUD dr.Saiful Anwar Malang	Kelas B	83,00

Berdasarkan tabel diatas meski sama-sama Rumah Sakit sekelas/setara tipe B namun memiliki Nilai IKM yang berbeda. Nilai IKM RS Umum Daerah Kota Mataram sebesar 95,88 dikarenakan karena keunggulan RS Umum Daerah Kota Mataram yang tidak dimiliki kedua Rumah Sakit tersebut adalah Hyperbaric Chamber. Hyperbaric Chamber atau dikenal dengan Ruangan Udara Bertekanan Tinggi (RUBT), merupakan salah satu metode pengobatan yang dilakukan dengan penggunaan 100% oksigen pada tekanan yang lebih besar dari tekanan atmosfer. Pulau Lombok adalah daerah wisata yang banyak didatangi wisatawan untuk menyelam. Apabila terjadi keracunan gas saat menyelam akan ditangani di luar Pulau Lombok sehingga hal ini melatarbelakangi RS Umum Daerah Kota Mataram membuka pelayanan Hyperbaric Chamber. RS Umum Daerah Kota Mataram selalu berkomitmen untuk mengembangkan pelayanan sehingga menjadi Rumah Sakit terlengkap di Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut membuat Indeks Kepuasan Masyarakat semakin

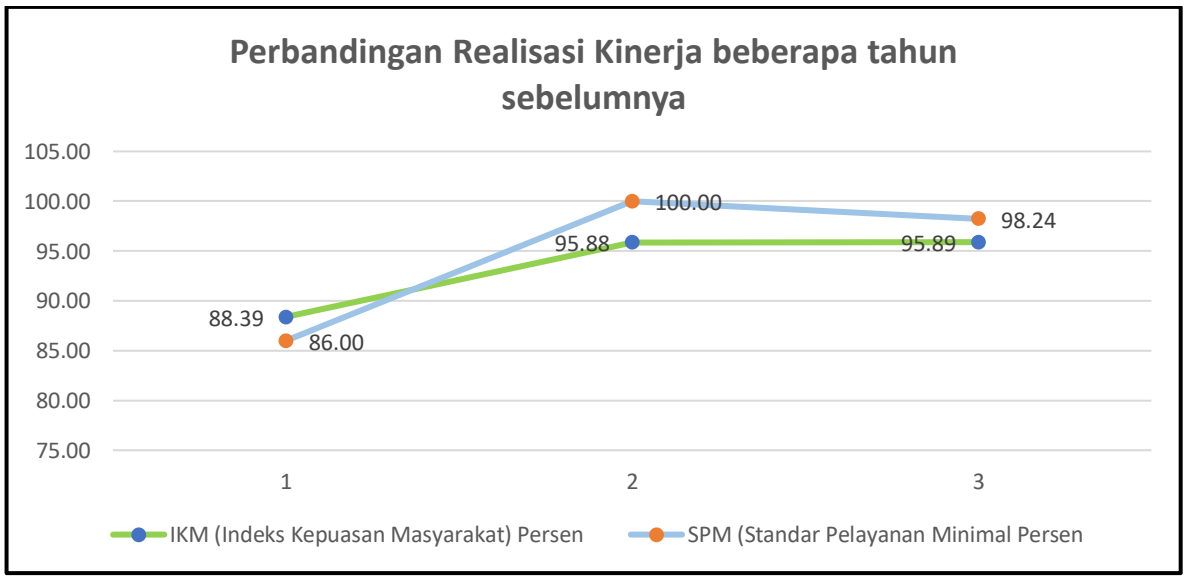
5. Perbandingan Realisasi Kinerja beberapa tahun sebelumnya

Tabel 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja beberapa tahun sebelumnya

No	Indikator/Sasaran Indikator Program	Satuan	2022		2023		2024	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Persen	90	88.39	95	95.88	95	95.89
2	SPM (Standar Pelayanan Minimal	Persen	100	86	100	100	100	98,24

Indeks Kinerja Utama RSUD Kota Mataram dalam upaya mewujudkan misi 1 Walikota yaitu mewujudkan sumber daya masyarakat yang berkualitas dan berkarakter dapat dilihat dari perbandingan indikator sasaran tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan.

Gambar 3.2 Indeks Perbandingan Realisasi Kinerja beberapa tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas, indikator sasaran kinerja RSUD Kota Mataram terlihat meningkat dari tahun sebelumnya. Indikator Kinerja Utama SPM pada tahun 2022 lebih rendah (86%) dibandingkan dengan tahun 2023. Tahun 2023 nilai SPM lebih tinggi dari tahun 2024 (98,24%).hal ini disebabkan karena pada tahun 2023 SPM yang dinilai hanya 15 indikator, sedangkan pada tahun 2024 kami tambahkan lebih detail penilaian indikator SPM menjadi 105 indikator. Peningkatan jumlah indikator ini menyebabkan capaian kinerja mengalami sedikit penurunan menjadi 98,24%. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang lebih besar dalam mencapai target kinerja tiap unit di Rumah Sakit dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai kinerja yang kedua yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), di tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 nilai IKM mengalami peningkatan sebesar 95,89.

6. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIVE SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Dalam pencapaian indikator sasaran strategis dan indikator program tidak terlepas dari hambatan yang harus dihadapi, hambatan tersebut berasal dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Status RSUD Kota Mataram yang merupakan unit organisasi bersifat khusus. Sehingga RSUD dengan kelembagaan yang besar, SDM banyak, anggaran besar

dan lingkup pelayanan yang kompleks, membutuhkan kendali langsung atas fungsi perencanaan, keuangan dan kepegawaian.

2. Sistem pelayanan kesehatan berjenjang sesuai ketentuan pelaksanaan BPJS dapat membatasi cakupan pelayanan kesehatan (kasus lanjut) RSUD Kota Mataram. Sebagai RS kelas B, pasien BPJS hanya dapat dilayani apabila ada rujukan dari fasilitas kesehatan di bawahnya walaupun secara akses lebih dekat. Penerapan system P-Care yang dilakukan BPJS Kesehatan semakin mempersempit akses pasien untuk berobat ke RSUD Kota Mataram karena akan ditapis sesuai sistem dengan hanya dapat dilayani oleh RS dengan kelas dibawah RSUD Kota Mataram. Dengan adanya permasalahan ini, RSUD Kota Mataram perlu untuk mempertimbangkan pengembangan pelayanan dengan tidak hanya berorientasi pada pasien BPJS tetapi juga pada pelayanan non BPJS.
3. Indikator terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit pada sasaran meningkatnya efisiensi Rumah Sakit belum memenuhi target 100% sedangkan yang terealisasi hanya 85%. Maka dari itu pada tahun selanjutnya akan di lakukan analisis beban kerja untuk pemetaan kebutuhan SDM secara akurat, mendorong rekrutmen nakes melalui

perekrutan PPPK atau kontrak/jasa layanan mandiri (BLUD) untuk mengisi kekosongan.

4. Indikator waktu tunggu pelayanan thorax akan dilakukan evaluasi setiap semester dan diberlakukan sistem *punishment* kepada unit tersebut berupa teguran lisan maupun tertulis.

Keberhasilan Rumah Sakit Daerah Kota Mataram tidak terlepas dari pengembangan pelayanan baik dari segi perluasan bangunan, maupun penambahan alat Kesehatan yang canggih dan mempuni. Selain itu, RSUD Kota Mataram juga membuat beberapa inovasi diantaranya:

1. Permaisuri Dancing (Persalinan Aman, Bayi Sehat, Ibu Berseri Dengan ANC Rutin USG) Inovasi Permaisuri Dancing ini meliputi:
   - Pelatihan USG dasar terhadap Dokter-Dokter yang bertugas diseluruh puskesmas di Kota Mataram. Ante Natal Care (ANC) dengan rutin melakukan pemeriksaan USG Mempermudah akses rujukan untuk ibu melahirkan dengan kegawatan ke RSUD Kota Mataram
   - Konsultasi 24 jam dengan spesialis obstetric dan genecology RSUD Kota Mataram tentang penanganan terhadap ibu hamil dan bersalin
   - *Emergency Button (one click, one second, one button*

for all solution)

2. Pendekar Serasi (Penanganan dini, emergency, kuratif, rehabilitasi stroke terintegrasi) Inovasi ini menekankan kepada bagaimana cara penanganan dini stroke terintegrasi dengan melakukan edukasi dan sosialisasi ke 11 puskesmas yang ada di kota Mataram. Segi kuratif berupa tindakan yang dilakukan terhadap pasien stroke yaitu penatalaksanaan berfokus pada reperfusi cepat dengan trombolisis intravena dan trombektomi endovaskular. Trombolisis intravena dapat mengurangi kecacatan jika diberikan dalam waktu 4,5 jam setelah serangan stroke. Segi rehabilitasi medis memberikan peranan yang penting untuk mengurangi kecacatan pada pasien stroke melalui pelayanan Si BUTET (rehabilitaSi Berbasis kelUarga, TEpat, dan Terukur).
3. Maharestu (Mataram Harum Rendah Stunting) Inovasi ini menekankan kepada pembuatan poli stunting terintegrasi juga dengan nutrisionis yang terpisah dari poli anak, bertujuan untuk mengurangi waktu tunggu pasien sehingga pelayanan pasien anak dengan stunting dapat segera tertangani. Selain itu, dilakukan scan QR code untuk mengedukasi keluarga pasien terkait pencegahan Stunting melalui Youtube.
4. Raja Harum (Respon Cepat Serangan Jantung Untuk

Harapan Hidup Meningkat) Inovasi ini menekankan kepada bimbingan teknis bantuan hidup dasar (BHD) kepada dokter dan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas se Kota Mataram, Badan Penanggulan Bencana Daerah (BPBD), Pemadam Kebakaran (DAMKAR) dan melibatkan murid sekolah (SMA). Penatalaksanaan kuratif berupa tindakan reperfusi/mengembalikan aliran darah segera dengan trombolitik intravena dan atau tindakan Percutaneus Coronary Intervention (PCI)/ kateterisasi pembuluh darah koroner untuk mencegah kematian dan mengurangi kecacatan. Waktu emas untuk penanganan serangan jantung adalah kurang dari 3 jam setelah serangan jantung. Selain itu, pengembangan teknologi yang bernama SI PASTI (Sistem Informasi Pasien Terintegrasi) juga menjadi bagian dari inovasi ini, SI PASTI bermanfaat untuk membantu sebagai pengingat pasien untuk minum obat (alarm) dan informasi terkait diit jantung.

5. Poliklinik Spesialis Sore RSUD Kota Mataram dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat membuka pelayanan poliklinik spesialis sore untuk pasien BPJS, umum dan asuransi lainnya, meningkatkan kapasitas pelayanan dengan memperpanjang durasi

pelayanan, sehingga dapat memberikan keleluasaan dan kenyamanan pasien untuk menentukan waktu berobat

6. Pengembangan aplikasi RSUD Kota Mataram meliputi Pre Hospital dalam bentuk Emergency Button (EB) dan Intra Hospital dalam bentuk Si Pasti (Sistem Informasi Pasien Terintegrasi) yang didalamnya berisi E-Reservasi Online, Sistem Informasi Tempat Tidur (simpati), mengecek nomor antrian Poli, dan lain-lain.
7. Artis Cantik (Antar Obat Gratis Cepat Akurat dan Berempatik), pasien yang telah melakukan kunjungan pada Poliklinik RSUD Kota Mataram (khususnya pasien geriatri) yang telah mendapatkan resep obat, tidak perlu lama mengantri karena obat akan segera diantar ke rumah pasien.
8. Peningkatan kualitas layanan pasca melahirkan melalui program “Melatiku”. Pasca melahirkan pasien dapat membawa pulang 3 (tiga) dokumen kependudukan sekaligus, yaitu: kartu keluarga, akte kelahiran dan kartu identitas anak.

7. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel 3.9
Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Sumber Daya Manusia

No	Perhitungan Efisiensi	Sasaran	Indikator/Sasaran Indikator Porgram	Kinerja			Anggaran			Efisiensi	
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Rp	%
1	Keuangan	Meningkatnya Mutu layanan Rumah Sakit	SPM (Standar Pelayanan Minimal	100	100	100	364.775.184.225	362.944.579.088	99,5	1.830.605.137	0,5
2	Sumber Daya Manusia	Meningkatnya Mutu layanan Rumah Sakit	SPM (Standar Pelayanan Minimal	100	98,24	98,24	51.271.766.934	44.336.520.509	86,47	6.935.246.425	13,53
3	Aset Sarana Prasarana	Meningkatnya Mutu layanan Rumah Sakit	SPM (Standar Pelayanan Minimal	100	98,24	98,24	122.654.153.514	110.309.920.572	89,93	12.344.232.942	10,07

Analisis penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran strategis, program dan kegiatan RSUD Kota Mataram sebagai berikut:

1. **KEUANGAN**

Perhitungan efisiensi keuangan tidak terlepas dari penerimaan pendapatan dan realisasi belanja. Sumber pendanaan operasional pelayanan Rumah Sakit tahun 2024 bersumber dari pendapatan APBD & BLUD. Target Pendapatan perubahan anggaran tahun 2024 adalah sebesar Rp. 364.775.184.225, realisasi belanja tahun 2024 adalah Rp.362.944.579.088,-. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa diperoleh efisiensi pada Indikator kinerja pelayanan Rumah Sakit sebesar 0,5% dari target anggaran. Contoh efisiensi yang ada pada RSUD Kota Mataram yaitu paperless (sudah menggunakan Rekam Medik Elektronik) dan adanya UTD RS sehingga Rumah Sakit dapat mengurangi biaya pengolahan darah.

2. **SUMBER DAYA MANUSIA**

Sampai dengan bulan Desember 2024 total pegawai yang dimiliki RSUD Kota Mataram berjumlah 1242 orang yang terdiri dari tenaga medis dan non medis baik yang berstatus PNS sebanyak 339 Orang, Mitra sebanyak 12 Orang, P3K sebanyak 93 Orang dan Tenaga Kontrak sebanyak 798 Orang. Tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pencapaian target sasaran strategis, didapatkan efisiensi dalam penggunaan

sumber daya (pegawai) sebesar 13,53%. Hal ini terlihat dengan alokasi anggaran yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. **ASET SARANA PRASARANA**

Serapan anggaran dan capaian kinerja aset sarana dan prasarana tahun 2024 yang anggarannya bersumber dari DBHCHT, DAK, dan BLUD.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh efisiensi pada indikator Sarana Prasarana sebesar **10,07%**. Hal ini terlihat dengan pencapaian kinerja mencapai **98,24%** dengan realisasi anggaran lebih kecil dari anggaran yang tersedia. Pada tahun 2024 RSUD Kota Mataram melakukan pengembangan pelayanan dan perbaikan bangunan dan Gedung berupa Gedung graha mentaram menjadi paviliun, membuka pelayanan rumah duka *one stop service*, perbaikan lahan parkir dan pembuatan gapura Rumah Sakit.

8. PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN

a. Sukses melaksanakan Pagelaran NTB Hospital Fair Vol. 2
b. Launching Layanan Mataram Medical Tourism Board
c. Launching Layanan Cathlab Terintegrasi
d. Launching Layanan Poli Tumbuh Kembang Anak dengan Dokter Subspesialis Tumbuh Kembang Pediatri Sosial Pertama dan Satu-satunya di NTB
e. Launching Inovasi Raja Harum (Respon Cepat Serangan Jantung Untuk Harapan Hidup Meningkat)
f. Launching Layanan Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS)
g. Juara 1 Lomba Inovasi Daerah Mataram Kategori Bidang Pelayanan Medik melalui inovasi Raja Harum
h. Juara 2 Lomba Inovasi Daerah Mataram Kategori Bidang Pelayanan Medik melalui inovasi ASELOLE (Automatic Stop Order Berbasis Elektronik)
i. Juara 2 Lomba Inovasi Daerah Mataram Kategori Bidang Tata Kelola Pemerintahan melalui inovasi Si Walet (Digitalisasi Pengawasan Limbah Medis Terintegrasi)
j. Meraih penghargaan internasional Diamond Status dari World Stroke Organization Angels
k. Membawa Kota Mataram mendapatkan penghargaan

Instansi Pembina Inovasi Pelayanan Publik Terbaik 2024 dari MenPAN-RB

B. REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

1. Realisasi Keuangan

Target dan realisasi pendapatan dan belanja per sub kegiatan tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.10

Realisasi Pendapatan Dan Belanja Tahun 2024

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2024	% 2024	REALISASI 2023
1	2	3	4	5 = (4 / 3) * 100	6
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**210.000.000.000,00**	**226.554.309.384,42**	**107,88**	**231.002.133.297,07**
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	210.000.000.000,00	226.554.309.384,42	107,88	231.002.133.297,07
4.1.04.16	Pendapatan BLUD	210.000.000.000,00	226.554.309.384,42	107,88	231.002.133.297,07
4.1.04.16.01	Pendapatan BLUD	0,00	0,00	0,00	231.002.133.297,07
4.1.04.16.01.0001	Pendapatan BLUD	0,00	0,00	0,00	231.002.133.297,07
4.1.04.16.02	Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan	209.150.000.000,00	224.849.631.030,24	107,51	0,00
4.1.04.16.02.0001	Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan	209.150.000.000,00	224.849.631.030,24	107,51	0,00
4.1.04.16.04	Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	730.000.000,00	1.654.613.566,75	226,66	0,00

4.1.04.16.04.0001	Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	730.000.000,00	1.654.613.566,75	226,66	0,00
4.1.04.16.06	Pendapatan BLUD dari Lain-Lain Pendapatan BLUD yang Sah	120.000.000,00	50.064.787,43	41,72	0,00
4.1.04.16.06.0001	Pendapatan BLUD dari Jasa Giro	120.000.000,00	50.064.787,43	41,72	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	**210.000.000.000,00**	**226.554.309.384,42**	**107,88**	**231.002.133.297,07**
	JUMLAH PENDAPATAN	**210.000.000.000,00**	**226.554.309.384,42**	**107,88**	**231.002.133.297,07**
5	**BELANJA DAERAH**	**364.775.184.225,00**	**362.944.579.088,81**	**99,50**	**327.089.799.262,14**
5.1	**BELANJA OPERASI**	**250.401.030.711,00**	**260.914.357.676,81**	**104,20**	**248.894.181.013,14**
5.1.01	Belanja Pegawai	46.440.788.004,00	40.035.065.570,00	86,21	32.044.115.354,00
5.1.01.01	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	24.788.840.652,00	23.416.110.406,00	94,46	18.772.021.718,00
5.1.01.01.01	Belanja Gaji Pokok ASN	19.337.083.730,00	18.643.716.200,00	96,41	14.839.984.800,00
5.1.01.01.02	Belanja Tunjangan Keluarga ASN	1.799.538.444,00	1.533.145.962,00	85,20	1.204.996.878,00
5.1.01.01.03	Belanja Tunjangan Jabatan ASN	259.070.364,00	244.045.000,00	94,20	211.830.000,00
5.1.01.01.04	Belanja Tunjangan Fungsional ASN	1.656.686.216,00	1.570.377.000,00	94,79	1.318.554.000,00
5.1.01.01.05	Belanja Tunjangan Fungsional Umum ASN	399.472.828,00	270.455.000,00	67,70	285.090.000,00
5.1.01.01.06	Belanja Tunjangan Beras ASN	1.200.198.259,00	1.048.207.080,00	87,34	893.228.298,00
5.1.01.01.07	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus ASN	132.278.856,00	105.843.649,00	80,02	18.088.497,00
5.1.01.01.08	Belanja Pembulatan Gaji ASN	4.511.955,00	320.515,00	7,10	249.245,00
5.1.01.02	Belanja Tambahan Penghasilan ASN	12.151.947.352,00	4.595.082.584,00	37,81	3.760.135.375,00
5.1.01.02.01	Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN	4.675.789.018,00	1.178.435.148,00	25,20	742.854.148,00
5.1.01.02.03	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja ASN	281.250,00	0,00	0,00	0,00

5.1.01.02.04	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kelangkaan Profesi ASN	1.662.487.873,00	1.648.994.711,00	99,19	1.864.154.692,00
5.1.01.02.05	Tambahan Penghasilan berdasarkan Prestasi Kerja ASN	5.813.389.211,00	1.767.652.725,00	30,41	1.153.126.535,00
5.1.01.99	Belanja Pegawai BLUD	9.500.000.000,00	12.023.872.580,00	126,57	9.511.958.261,00
5.1.01.99.99	Belanja Pegawai BLUD	9.500.000.000,00	12.023.872.580,00	126,57	9.511.958.261,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	203.960.242.707,00	220.879.292.106,81	108,30	216.850.065.659,14
5.1.02.01	Belanja Barang	8.280.000.000,00	8.279.699.160,00	100,00	9.685.171.806,00
5.1.02.01.01	Belanja Barang Pakai Habis	8.280.000.000,00	8.279.699.160,00	100,00	9.685.171.806,00
5.1.02.01.01.0012	Belanja Bahan-Bahan Lainnya	6.280.000.000,00	6.279.759.140,00	100,00	3.976.515.140,00
5.1.02.01.01.0037	Belanja Obat-Obatan-Obat	2.000.000.000,00	1.999.940.020,00	100,00	5.708.656.666,00
5.1.02.02	Belanja Jasa	4.830.978.930,00	4.301.454.939,00	89,04	5.977.730.000,00
5.1.02.02.01	Belanja Jasa Kantor	4.171.800.000,00	4.171.300.000,00	99,99	5.919.100.000,00
5.1.02.02.02	Belanja Iuran Jaminan/Asuransi	659.178.930,00	130.154.939,00	19,75	0,00
5.1.02.02.08	Belanja Jasa Konsultansi Konstruksi	0,00	0,00	0,00	58.630.000,00
5.1.02.02.08.0019	Belanja Jasa Konsultansi Pengawasan Rekayasa-Jasa Pengawas Pekerjaan Konstruksi Bangunan Gedung	0,00	0,00	0,00	58.630.000,00
5.1.02.03	Belanja Pemeliharaan	0,00	0,00	0,00	787.122.000,00
5.1.02.03.02	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	0,00	194.250.000,00
5.1.02.03.02.0117	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga-Alat Kantor-Alat Kantor Lainnya	0,00	0,00	0,00	194.250.000,00
5.1.02.03.03	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	592.872.000,00
5.1.02.03.03.0006	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Kesehatan	0,00	0,00	0,00	592.872.000,00

5.1.02.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	190.849.263.777,00	208.298.138.007,81	109,14	200.400.041.853,14
5.1.02.99.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	190.849.263.777,00	208.298.138.007,81	109,14	200.400.041.853,14
	JUMLAH BELANJA OPERASI	**250.401.030.711,00**	**260.914.357.676,81**	**104,20**	**248.894.181.013,14**
5.2	**BELANJA MODAL**	**114.374.153.514,00**	**102.030.221.412,00**	**89,21**	**78.195.618.249,00**
5.2.01	Belanja Modal Tanah	12.000.000.000,00	9.129.291.000,00	76,08	0,00
5.2.01.01	Belanja Modal Tanah	12.000.000.000,00	9.129.291.000,00	76,08	0,00
5.2.01.01.01	Belanja Modal Tanah Persil	12.000.000.000,00	9.129.291.000,00	76,08	0,00
5.2.01.01.01.0004	Belanja Modal Tanah untuk Bangunan Tempat Kerja	12.000.000.000,00	9.129.291.000,00	76,08	0,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	67.747.416.631,00	63.626.847.412,00	93,92	73.540.088.992,00
5.2.02.01	Belanja Modal Alat Besar	0,00	0,00	0,00	218.800.000,00
5.2.02.01.03	Belanja Modal Alat Bantu	0,00	0,00	0,00	218.800.000,00
5.2.02.01.03.0005	Belanja Modal Pompa	0,00	0,00	0,00	218.800.000,00
5.2.02.02	Belanja Modal Alat Angkutan	12.260.000.000,00	12.260.000.000,00	100,00	488.000.000,00
5.2.02.02.01	Belanja Modal Alat Angkutan Darat Bermotor	12.260.000.000,00	12.260.000.000,00	100,00	488.000.000,00
5.2.02.02.01.0001	Belanja Modal Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	0,00	0,00	0,00	488.000.000,00
5.2.02.02.01.0002	Belanja Modal Kendaraan Bermotor Penumpang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	100,00	0,00
5.2.02.02.01.0006	Belanja Modal Kendaraan Bermotor Khusus	10.760.000.000,00	10.760.000.000,00	100,00	0,00
5.2.02.05	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	805.400.422,00
5.2.02.05.02	Belanja Modal Alat Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00	805.400.422,00
5.2.02.05.02.0001	Belanja Modal Mebel	0,00	0,00	0,00	463.620.191,00
5.2.02.05.02.0004	Belanja Modal Alat Pendingin	0,00	0,00	0,00	87.270.000,00

5.2.02.05.02.0006	Belanja Modal Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	0,00	0,00	0,00	254.510.231,00
5.2.02.06	Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	0,00	0,00	0,00	9.372.500,00
5.2.02.06.01	Belanja Modal Alat Studio	0,00	0,00	0,00	9.372.500,00
5.2.02.06.01.0001	Belanja Modal Peralatan Studio Audio	0,00	0,00	0,00	9.372.500,00
5.2.02.07	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	43.000.000.000,00	42.766.306.316,00	99,46	69.083.077.050,00
5.2.02.07.01	Belanja Modal Alat Kedokteran	37.000.000.000,00	36.847.080.658,00	99,59	65.203.077.050,00
5.2.02.07.01.0001	Belanja Modal Alat Kedokteran Umum	2.003.545.160,00	1.999.162.160,00	99,78	1.286.255.996,00
5.2.02.07.01.0004	Belanja Modal Alat Kedokteran Bedah	8.394.000.000,00	8.321.737.824,00	99,14	10.404.663.634,00
5.2.02.07.01.0005	Belanja Modal Alat Kesehatan Kebidanan dan Penyakit Kandungan	10.163.703.977,00	10.160.453.977,00	99,97	3.970.500.000,00
5.2.02.07.01.0006	Belanja Modal Alat Kedokteran THT	0,00	0,00	0,00	2.410.000.000,00
5.2.02.07.01.0007	Belanja Modal Alat Kedokteran Mata	0,00	0,00	0,00	5.081.791.930,00
5.2.02.07.01.0010	Belanja Modal Alat Kedokteran Anak	0,00	0,00	0,00	996.000.000,00
5.2.02.07.01.0011	Belanja Modal Alat Kedokteran Poliklinik	1.000.000.000,00	998.280.625,00	99,83	67.230.000,00
5.2.02.07.01.0012	Belanja Modal Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis	4.850.569.439,00	4.815.001.720,00	99,27	921.500.000,00
5.2.02.07.01.0014	Belanja Modal Alat Kedokteran Jantung	0,00	0,00	0,00	26.947.877.000,00
5.2.02.07.01.0015	Belanja Modal Alat Kedokteran Radiodiagnostic	4.000.000.000,00	3.995.500.000,00	99,89	2.455.600.000,00
5.2.02.07.01.0018	Belanja Modal Alat Kedokteran Radioterapi	0,00	0,00	0,00	2.896.773.000,00
5.2.02.07.01.0024	Belanja Modal Alat Kedokteran ICU	4.356.356.000,00	4.354.002.958,00	99,95	1.144.970.000,00
5.2.02.07.01.0029	Belanja Modal Alat Kedokteran Lainnya	2.231.825.424,00	2.202.941.394,00	98,71	6.619.915.490,00
5.2.02.07.02	Belanja Modal Alat Kesehatan Umum	6.000.000.000,00	5.919.225.658,00	98,65	3.880.000.000,00
5.2.02.07.02.0005	Belanja Modal Alat Kesehatan Umum Lainnya	6.000.000.000,00	5.919.225.658,00	98,65	3.880.000.000,00
5.2.02.08	Belanja Modal Alat Laboratorium	3.500.000.000,00	3.025.870.946,00	86,45	2.492.299.000,00
5.2.02.08.01	Belanja Modal Unit Alat Laboratorium	3.500.000.000,00	3.025.870.946,00	86,45	193.299.000,00

5.2.02.08.01.0011	Belanja Modal Alat Laboratorium Umum	3.500.000.000,00	3.025.870.946,00	86,45	193.299.000,00
5.2.02.08.04	Belanja Modal Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	0,00	0,00	0,00	2.299.000.000,00
5.2.02.08.04.0005	Belanja Modal System/Power Supply	0,00	0,00	0,00	2.299.000.000,00
5.2.02.10	Belanja Modal Komputer	0,00	0,00	0,00	443.140.020,00
5.2.02.10.01	Belanja Modal Komputer Unit	0,00	0,00	0,00	443.140.020,00
5.2.02.10.01.0002	Belanja Modal Personal Computer	0,00	0,00	0,00	298.719.500,00
5.2.02.10.01.0003	Belanja Modal Komputer Unit Lainnya	0,00	0,00	0,00	144.420.520,00
5.2.02.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	8.987.416.631,00	5.574.670.150,00	62,03	0,00
5.2.02.99.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	8.987.416.631,00	5.574.670.150,00	62,03	0,00
5.2.02.99.99.9999	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	8.987.416.631,00	5.574.670.150,00	62,03	0,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	30.884.384.133,00	26.072.864.000,00	84,42	4.655.529.257,00
5.2.03.01	Belanja Modal Bangunan Gedung	16.772.979.300,00	16.171.339.000,00	96,41	3.662.396.257,00
5.2.03.01.01	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Kerja	16.772.979.300,00	16.171.339.000,00	96,41	3.662.396.257,00
5.2.03.01.01.0004	Belanja Modal Bangunan Gedung Instalasi	0,00	0,00	0,00	647.500.000,00
5.2.03.01.01.0006	Belanja Modal Bangunan Kesehatan	16.772.979.300,00	16.171.339.000,00	96,41	2.471.383.257,00
5.2.03.01.01.0014	Belanja Modal Bangunan Gedung Garasi/Pool	0,00	0,00	0,00	406.613.000,00
5.2.03.01.01.0025	Belanja Modal Bangunan Terbuka	0,00	0,00	0,00	136.900.000,00
5.2.03.04	Belanja Modal Tugu Titik Kontrol/Pasti	0,00	0,00	0,00	993.133.000,00
5.2.03.04.01	Belanja Modal Tugu/Tanda Batas	0,00	0,00	0,00	993.133.000,00
5.2.03.04.01.0004	Belanja Modal Pagar	0,00	0,00	0,00	993.133.000,00
5.2.03.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	14.111.404.833,00	9.901.525.000,00	70,17	0,00
5.2.03.99.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	14.111.404.833,00	9.901.525.000,00	70,17	0,00
5.2.03.99.99.9999	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	14.111.404.833,00	9.901.525.000,00	70,17	0,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	3.742.352.750,00	3.201.219.000,00	85,54	0,00

5.2.04.99	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	3.742.352.750,00	3.201.219.000,00	85,54	0,00
5.2.04.99.99	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	3.742.352.750,00	3.201.219.000,00	85,54	0,00
5.2.04.99.99.9999	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi BLUD	3.742.352.750,00	3.201.219.000,00	85,54	0,00
	JUMLAH BELANJA MODAL	**114.374.153.514,00**	**102.030.221.412,00**	**89,21**	**78.195.618.249,00**
	JUMLAH BELANJA	**364.775.184.225,00**	**362.944.579.088,81**	**99,50**	**327.089.799.262,14**
	SURPLUS/DEFISIT	**(154.775.184.225,00)**	**(136.390.269.704,39)**	**88,12**	**(96.087.665.965,07)**

Sumber: Laporan Fungsional dan SIMDA Pelaporan sd. bulan Desember 2024

1. Realisasi Fisik

Realisasi Fisik per sub kegiatan tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.11

Realisasi Fisik Tahun Anggaran 2024

Kode Rekening	Uraian	Pagu (Rp)	Bobot (%)	Realisasi									Sisa (Rp)
				s.d Bulan Lalu			Bulan ini			s.d Bulan ini			
				Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	
				Rp	%	%	Rp	%	%	Rp	%	%	
	Total Belanja SKPD	364.775.184.225,00	100	306.732.636.724,00	84.09	89.23	56.211.942.364,00	15.41	10.77	362.944.579.088,00	99.5	100	1.830.605.137,00
	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR	364.775.184.225,00	100	306.732.636.724,00	84.09	89.23	56.211.942.364,00	15.41	10.77	362.944.579.088,00	99.5	100	1.830.605.137,00
1.02.01	**PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA**	293.222.204.925,00	80.38	247.447.789.880,00	84.39	88.68	45.253.573.786,00	15.43	11.32	292.701.363.666,00	99.82	100	520.841.259,00
1.02.01.2.02	**Administrasi Keuangan Perangkat Daerah**	36.940.788.004,00	12.6	25.964.618.654,00	70.29	87.21	2.046.574.336,00	5.54	12.79	28.011.192.990,00	75.83	100	8.929.595.014,00
1.02.01.2.02.0001	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	36.940.788.004,00	100	25.964.618.654,00	70.29	87.21	2.046.574.336,00	5.54	12.79	28.011.192.990,00	75.83	100	8.929.595.014,00
5.1	BELANJA OPERASI	36.940.788.004,00	100	25.964.618.654,00	70.29	87.21	2.046.574.336,00	5.54	12.79	28.011.192.990,00	75.83	100	8.929.595.014,00
5.1.01	Belanja Pegawai	36.940.788.004,00	100	25.964.618.654,00	70.29	87.21	2.046.574.336,00	5.54	12.79	28.011.192.990,00	75.83	100	8.929.595.014,00
1.02.01.2.07	**Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah**	12.260.000.000,00	4.18	0,00	0	0	12.260.000.000,00	100	100	12.260.000.000,00	100	100	0,00

Kode Rekening	Uraian	Pagu (Rp)	Bobot (%)	Realisasi									Sisa (Rp)
				s.d Bulan Lalu			Bulan ini			s.d Bulan ini			
				Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	
				Rp	%	%	Rp	%	%	Rp	%	%	
1.02.01.2.07.0002	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	12.260.000.000,00	100	0,00	0	0	12.260.000.000,00	100	100	12.260.000.000,00	100	100	0,00
5.2	BELANJA MODAL	12.260.000.000,00	100	0,00	0	0	12.260.000.000,00	100	100	12.260.000.000,00	100	100	0,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12.260.000.000,00	100	0,00	0	0	12.260.000.000,00	100	100	12.260.000.000,00	100	100	0,00
1.02.01.2.08	**Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah**	4.830.978.930,00	1.65	4.171.300.000,00	86.34	100	130.154.939,00	2.69	0	4.301.454.939,00	89.03	100	529.523.991,00
1.02.01.2.08.0004	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	4.830.978.930,00	100	4.171.300.000,00	86.34	100	130.154.939,00	2.69	0	4.301.454.939,00	89.03	100	529.523.991,00
5.1	BELANJA OPERASI	4.830.978.930,00	100	4.171.300.000,00	86.34	100	130.154.939,00	2.69	0	4.301.454.939,00	89.03	100	529.523.991,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	4.830.978.930,00	100	4.171.300.000,00	86.34	100	130.154.939,00	2.69	0	4.301.454.939,00	89.03	100	529.523.991,00
1.02.01.2.10	**Peningkatan Pelayanan BLUD**	227.190.437.991,00	77.48	217.311.871.226,00	95.65	98.15	21.687.553.511,00	9.55	1.85	238.999.424.737,00	105.2	100	-11.808.986.746,00
1.02.01.2.10.0001	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	227.190.437.991,00	100	217.311.871.226,00	95.65	98.15	21.687.553.511,00	9.55	1.85	238.999.424.737,00	105.2	100	-11.808.986.746,00
5.1	BELANJA OPERASI	200.349.263.777,00	88.19	200.558.770.476,00	100.1	100	19.763.240.111,00	9.86	0	220.322.010.587,00	109.96	100	-19.972.746.810,00
5.1.01	Belanja Pegawai	9.500.000.000,00	4.74	10.526.041.694,00	110.8	100	1.497.830.886,00	15.77	0	12.023.872.580,00	126.57	100	-2.523.872.580,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	190.849.263.777,00	95.26	190.032.728.782,00	99.57	100	18.265.409.225,00	9.57	0	208.298.138.007,00	109.14	100	-17.448.874.230,00

Kode Rekening	Uraian	Pagu (Rp)	Bobot (%)	Realisasi									Sisa (Rp)
				s.d Bulan Lalu			Bulan ini			s.d Bulan ini			
				Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	
				Rp	%	%	Rp	%	%	Rp	%	%	
5.2	BELANJA MODAL	26.841.174.214,00	11.81	16.753.100.750,00	62.42	84.33	1.924.313.400,00	7.17	15.67	18.677.414.150,00	69.59	100	8.163.760.064,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	8.987.416.631,00	33.48	4.910.689.750,00	54.64	62.56	663.980.400,00	7.39	37.44	5.574.670.150,00	62.03	100	3.412.746.481,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14.111.404.833,00	52.57	8.878.011.000,00	62.91	100	1.023.514.000,00	7.25	0	9.901.525.000,00	70.16	100	4.209.879.833,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	3.742.352.750,00	13.94	2.964.400.000,00	79.21	77.52	236.819.000,00	6.33	22.48	3.201.219.000,00	85.54	100	541.133.750,00
1.02.01.2.09	**Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah**	12.000.000.000,00	4.09	0,00	0	0	9.129.291.000,00	76.08	100	9.129.291.000,00	76.08	100	2.870.709.000,00
1.02.01.2.09.0012	Pemeliharaan/Rehabilitasi Tanah	12.000.000.000,00	100	0,00	0	0	9.129.291.000,00	76.08	100	9.129.291.000,00	76.08	100	2.870.709.000,00
5.2	BELANJA MODAL	12.000.000.000,00	100	0,00	0	0	9.129.291.000,00	76.08	100	9.129.291.000,00	76.08	100	2.870.709.000,00
5.2.01	Belanja Modal Tanah	12.000.000.000,00	100	0,00	0	0	9.129.291.000,00	76.08	100	9.129.291.000,00	76.08	100	2.870.709.000,00
1.02.02	**PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT**	71.552.979.300,00	19.62	59.284.846.844,00	82.85	91.48	10.958.368.578,00	15.32	8.52	70.243.215.422,00	98.17	100	1.309.763.878,00
1.02.02.2.01	**Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota**	71.552.979.300,00	100	59.284.846.844,00	82.85	91.48	10.958.368.578,00	15.32	8.52	70.243.215.422,00	98.17	100	1.309.763.878,00
1.02.02.2.01.0001	Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	16.772.979.300,00	23.44	12.962.050.800,00	77.28	100	3.209.288.200,00	19.13	0	16.171.339.000,00	96.41	100	601.640.300,00
5.2	BELANJA MODAL	16.772.979.300,00	100	12.962.050.800,00	77.28	100	3.209.288.200,00	19.13	0	16.171.339.000,00	96.41	100	601.640.300,00

Kode Rekening	Uraian	Pagu (Rp)	Bobot (%)	Realisasi									Sisa (Rp)
				s.d Bulan Lalu			Bulan ini			s.d Bulan ini			
				Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	Keuangan		Fisik	
				Rp	%	%	Rp	%	%	Rp	%	%	
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	16.772.979.300,00	100	12.962.050.800,00	77.28	100	3.209.288.200,00	19.13	0	16.171.339.000,00	96.41	100	601.640.300,00
1.02.02.2.01.0014	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	46.500.000.000,00	64.99	41.043.002.904,00	88.26	91.19	4.749.174.358,00	10.21	8.81	45.792.177.262,00	98.47	100	707.822.738,00
5.2	BELANJA MODAL	46.500.000.000,00	100	41.043.002.904,00	88.26	91.19	4.749.174.358,00	10.21	8.81	45.792.177.262,00	98.47	100	707.822.738,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	46.500.000.000,00	100	41.043.002.904,00	88.26	91.19	4.749.174.358,00	10.21	8.81	45.792.177.262,00	98.47	100	707.822.738,00
1.02.02.2.01.0023	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	8.280.000.000,00	11.57	5.279.793.140,00	63.77	75.85	2.999.906.020,00	36.23	24.15	8.279.699.160,00	100	100	300.840,00
5.1	BELANJA OPERASI	8.280.000.000,00	100	5.279.793.140,00	63.77	75.85	2.999.906.020,00	36.23	24.15	8.279.699.160,00	100	100	300.840,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	8.280.000.000,00	100	5.279.793.140,00	63.77	75.85	2.999.906.020,00	36.23	24.15	8.279.699.160,00	100	100	300.840,00

Berdasarkan kedua tabel diatas, kedua program yang diampu memiliki realisasi anggaran yang baik dan terserap hampir 100% di semua kegiatan. Selain itu juga telah dilakukan efisiensi sehingga kegiatan tetap terlaksana dengan baik yang menunjukkan bahwa anggaran yang disediakan untuk pencapaian sasaran program telah mencukupi.

Pada program penunjang urusan pemerintah kabupaten/kota terealisasi sebesar 99,82% sedangkan realisasi fisiknya sudah 100%. Hal yang sama dapat dilihat dari program kedua yang dimana realisasi keuangan sebesar 98,17% dan realisasi fisiknya sebesar 100%.

2. Akuntabilitas Keuangan

Tabel 3.12
Akuntabilitas Keuangan RSUD Kota Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Persentase Alokasi Anggaran (%)
Meningkatnya Mutu layanan Rumah Sakit	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	2.000.000.000	0,54
	SPM (Standar Pelayanan Minimal	367.024.466.019	99,46
Total			100

Berdasarkan tabel di atas, Anggaran RSUD Kota Mataram Tahun 2024 untuk indikator sasaran strategis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar Rp. 2.000.000.000 dengan persentase alokasi anggaran 0,54%. Sedangkan anggaran untuk indikator sasaran strategis Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar Rp. 367.024.466.019 (BLUD dan APBD) dengan persentase alokasi anggaran sebesar 99,46%.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja RSUD Kota Mataram tahun 2024 merupakan gambaran capaian kinerja yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan sekaligus sebagai alat ukur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi RSUD Kota Mataram sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan program RSUD Kota Mataram Tahun 2024 sebagaimana yang telah diulas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan :

Indikator kesehatan RSUD Kota Mataram meliputi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja, serta Indikator Kinerja dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit. Dalam akuntabilitas kinerja dari Indikator Kinerja Utama (IKU), indikator tujuan, sasaran, program dan kegiatan di RSUD Kota Mataram tahun 2024 secara umum dapat dikatakan berhasil.

a) Sasaran strategis "Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat "Hasil Akreditasi Paripurna" tercapai dengan adanya sertifikat hasil penilaian akreditasi dari LARS-DHP yang berlaku tanggal 22 Desember 2022 sampai dengan tanggal 21 Desember 2026.
b) Capaian Kinerja Standar Pelayanan Minimal yaitu penilaian Standar Pelayanan belum mencapai target.
c) Capaian kinerja lainnya yaitu berupa survei Indeks Kepuasan

Masyarakat (IKM) yang dilakukan setiap semester. Hasil survey IKM pada tahun 2024 sebesar 95,89 mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil IKM tahun 2023 yang sebesar 95,88.

2. Hambatan :

Dalam rangka mencapai tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh RSUD Kota Mataram Tahun 2024, hambatan yang ditemui relatif masih bisa dihadapi melalui penyediaan anggaran dalam pemenuhan Sumber Daya Kesehatan dan dukungan kebijakan oleh Pemerintah Kota Mataram.

Keberhasilan pencapaian kinerja yang diraih oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram selama tahun 2024 yang didapat tidak lepas dari hambatan maupun permasalahan yang dihadapi sehingga membutuhkan upaya untuk mengatasi hambatan maupun permasalahan tersebut. Dokumen ini diharapkan mampu memberikan informasi secara transparan mengenai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pencapaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun.

3. Saran

Untuk langkah selanjutnya agar indikator pada SPM tercapai akan di lakukan sebagai berikut :

a. Indikator terpenuhinya tenaga keperawatan dan bidan sesuai dengan kebutuhan beban kerja tiap unit pada sasaran meningkatnya efisiensi Rumah Sakit belum memenuhi target 100% sedangkan yang terealisasi hanya 85%. Maka dari itu pada tahun selanjutnya akan di lakukan analisis beban kerja untuk

pemetaan kebutuhan SDM secara akurat, mendorong rekrutmen nakes melalui perekrutan PPPK atau kontrak/jasa layanan mandiri (BLUD) untuk mengisi kekosongan.

b. Indikator waktu tunggu pelayanan thorax akan dilakukan evaluasi setiap semester dan diberlakukan sistem *punishment* kepada unit tersebut berupa teguran lisan maupun tertulis.
c. Berusaha meningkatkan kinerja dengan memaksimalkan koordinasi antar bidang/bagian dan stakeholders secara komprehensif.
d. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala sesuai indikator kinerja unit.
e. Memaksimalkan kegiatan perencanaan program dan kegiatan yang akan dilakukan.
f. Optimalisasi penggunaan anggaran.
g. Tim akan memperbaharui SK Perwal terkait SPM Rumah Sakit.
h. Kedepannya dalam peningkatan pelayanan, maka RSUD Kota Mataram akan menambah alat-alat Kesehatan yang canggih dan mempuni serta mengembangkan Gedung RS sehingga Indeks kepuasan Masyarakat di RSUD Kota Mataram dapat dipertahankan bahkan bisa meningkat.

Demikian simpulan dari Laporan Kinerja (LKj) RSUD Kota Mataram Tahun 2024. Secara umum hasil capaian indikator kinerja RSUD Kota Mataram Tahun 2024 telah dapat mencapai target sesuai dengan perjanjian kinerja yang ada.